



**HUBUNGAN PERCAYA DIRI DENGAN PENYESUAIAN DIRI SISWA
FAFAGE AKADEMI FUTSAL BANJARNEGARA**

SKRIPSI

**OLEH
DADANG DWI SANTOSO
NPM 17110028**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2023**

HUBUNGAN PERCAYA DIRI DENGAN PENYESUAIAN DIRI SISWA

FAFAGE AKADEMI FUTSAL BANJARNEGARA

**Disusun dan diajukan oleh
DADANG DWI SANTOSO
NPM 17110028**

**Telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan
Dihadapkan dewan penguji**

Pembimbing I,

**Dr. Dini Rakhmawati S.Pd., M.Pd.
NPP.088501216**

Pembimbing II,

**Dr. Venty S.Ag., M.Pd.
NPP.118301363**

**Mengetahui
Ketua Program Studi BK**

**Dr. Dini Rakhmawati S.Pd., M.Pd.
NPP.088501216**

SKRIPSI

**HUBUNGAN PERCAYA DIRI DENGAN PENYESUAIAN DIRI SISWA
FAFAGE AKADEMI FUTSAL BANJARNEGARA**

**Disusun dan diajukan oleh
DADANG DWI SANTOSO
NPM 17110028**

**Telah dipertahankan dihadapkan dewan penguji
Pada Tanggal.....Desember 2023
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk meperolah
gelar sarana pendidikan**

Dewan Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Arri Handayani, S.Psi, M.si
NPP.997401149

Dr. Dini Rakhmawati S.Pd., M.Pd
NPP.088501216

Penguji I
Dr. Dini Rakhmawati S.Pd., M.Pd
NPP.088501216

(.....)

Penguji II
Dr. Venty S.Ag., M.Pd
NPP.118301363

(.....)

Penguji III

(.....)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Yakinlah bahwa diri anda selalu menjadi yang terbaik apapun versinya.
(Dadang Dwi Santoso)
2. Menuntut ilmu ada tiga tahapan. Jika seorang memasuki tahapan pertama, ia akan sombong. Jika ia memasuki tahapan kedua, ia akan tawaduk. Dan jika ia memasuki tahapan ketiga, ia akan merasa dirinya tidak ada apa-apanya. (umar bin khatab)
3. Banyak kegagalan di dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah. (Thomas Alva Edison).

PERSEMBAHAN :

Segala nikmat dan Hidayah, saya berikan

dan persembahkan karya ini untuk :

1. Almh.Ibu (Murni Rahayu), Ayah Kismono, dan Kakak (Intan Pulung sari dan Sigit Budi Prakoso)tercinta
2. Almamater tecinta Universitas PGRI Semarang

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dadang Dwi Santoso
NPM : 17110089
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa **Hubungan Percaya diri dengan Penyesuaian diri siswa Fafage Futsal Akademi Banjarnegara** skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila pada kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, 15 Desember 2023

Yang menyatakan

Dadang Dwi Santoso

NIM. 17110089

ABSTRAK

DADANG DWI SANTOSO. NPM 17110089. “ HUBUNGAN PERCAYA DIRI DENGAN PENYESUAIAN DIRI SISWA FAFAGE FUTSAL AKADEMI BANJARNEGARA” Skripsi. Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang. Universitas PGRI Semarang. 2022. Dr. Dini Rakhmawati S.Pd., M.Pd.sebagai dosen pembimbing I, Dr. Venty S.Ag., M.Pd. Sebagai dosen pembimbing II.

Latar belakang penelitian ini adalah karena banyaknya siswa yang merasa kurang percaya diri di sebuah lingkungan baru maupun. Skripsi kuantitatif dari penelitian yang dilakukan ini mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan percaya diri dengan penyesuaian diri siswa Fafage Futsal Akademi Banjarnegara.

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Fafage Akademi Futsal sebanyak 90 siswa. Sampel penelitian sebanyak 25 siswa dihitung menggunakan tabel penentuan jumlah sampel. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data skala percaya diri dan penyesuaian diri siswa. Uji validitas instrumen menggunakan validitas. Uji reliabilitas instrumen skala kepercayaan diri dihitung dengan rumus Alpha Cronbach. Analisis data dan uji hipotesis menggunakan teknik regresi linear sederhana.

Hasil Uji hipotesis membuktikan bahwa ada hubungan negatif antara percaya diri dengan penyesuaian diri. Pengujian hipotesis menggunakan korelasi *product moment* diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) antara percaya diri (X) dengan penyesuaian diri (Y) sebesar $0,004 > 0,05$ yang berarti tidak ada korelasi antara variabel percaya diri dengan penyesuaian diri peserta didik. Nilai r hitung (*Pearson Correlations*) untuk hubungan percaya diri (X) dengan penyesuaian diri (Y) sebesar $0,350 < r$ tabel $0,214$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel percaya diri dengan penyesuaian diri peserta didik hubungan r hitung atau (*Pearson Correlations*) dalam analisis ini bersifat positif.

Kata kunci : percaya diri, penyesuaian diri

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul “ Hubungan Percaya diri dengan penyesuaian diri siswa Fafage Futsal Akademi Banjarnegara” ini disusun untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan serta kesulitan-kesulitan. Namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat dan dorongan Pembimbing, segala hambatan kesulitan tersebut telah teratasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas PGRI Semarang Dr. Sri Suciati, M. Hum yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Dr. Arri Handayani, S.Psi., M.Si yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Ketua program Studi Bimbingan dan Konseling sekaligus dosen pembimbing I Dr. Dini Rakhmawati S.Pd., M.Pd.yang telah menyetujui skripsi penulis.
4. Pembimbing II Dr. Venty, S.Ag., M.Pd. Yang telah membimbing penulis dengan penuh dedikasi yang tinggi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas PGRI Semarang.
6. Keluarga yang selalu memberikan dukungan pada saya
7. Kepala sekolah Fafage Futsal Akademi yang telah mengizinkan jalannya penelitian ini hingga selesai

8. Siswa siswi Fafage Futsal akademi Banjarnegara yang telah berkontribusi
9. Semua pihak yang telah membantu saya dalam penelitian ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan, ilmu pengetahuan bagi pembaca

Semarang,2023

Penulis

DAFTAR ISI

HUBUNGAN PERCAYA DIRI DENGAN PENYESUAIAN DIRI SISWA FAFAGE AKADEMI FUTSAL BANJARNEGARA	ii
SKRIPSI	i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
ABSTRAK	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
LAMPIRAN	0
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Penyesuaian Diri	11
B. Percaya Diri	23
C. Kerangka Berpikir	31
D. Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Tempat dan Waktu Penelitian	34

B.	Variabel Penelitian.....	34
C.	Definisi Operasional Variabel	35
D.	Metode dan Desain Penelitian	35
E.	Populasi, Sample, dan Sampling	37
F.	Tekhnik Pengumpulan Data dan Instrumen	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		49
A.	Deskripsi Data.	49
B.	Deskripsi Data Hasil penelitian	49
C.	Uji Persyaratan Data	53
D.	Pembahasan hasil penelitian	57
BAB V SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN		60
A.	Simpulan	60
B.	SARAN	61
C.	Keterbatasan Penelitian.....	61
DAFTAR PUSTAKA		63
LAMPIRAN		65

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berpikir	32
4.1 Diagram Hasil Skala Percaya Diri	51
4.2 Diagram Hasil Skala Penyesuaian Diri	53

DAFTAR TABEL

3.1 Populasi penelitian	37
3.2 Skor Skala Likert	39
3.3 kisi-kisi sekala Percaya Diri (sebelum tryout).....	40
3.4 kisi-kisi sekala Penyesuaian Diri (sebelum tryout).....	40
3.5 Uji Validitas Skala Percaya diri (sebelum tryout)	41
3.6 Uji Validitas Skala Penyesuaian diri (sebelum tryout)	43
3.7 Hasil Uji Reliabilitas Skala Percaya Diri	45
3.8 Hasil Uji Reliabilitas Skala Penyesuaian Diri	45
3.9.kisi-kisi sekala Percaya Diri (setelah di ujicoba).....	46
3.10 kisi-kisi sekala Penyesuaian Diri (setelah ujicoba).....	46
3.11 koefisien	48
4.1 Hasil Analisis Deskriptif Percaya Diri Siswa.....	49
4.2 Kategori Percaya Diri.....	50
4.3 Hasil Analisis Deskriptif Penyesuaian diri Siswa.....	52
4.4 Kategori Penyesuaian Diri.....	52
4.4 Hasil Uji Normalitas Data	54
4.5 Uji Homogenitas	55
4.6 Uji Linieritas.....	55
4.6 Korelasi Product Moment.....	56

LAMPIRAN

1.Surat-surat penelitian	66
2.foto dokumentasi.....	69
3. absensi kelas	71
4.Akpd.....	72
5. Instrumen Tryout percaya diri	76
6. Instrumen Tryout Penyesuaian diri	85
7.Hasil uji validitas dan reliabilitas percaya diri	92
8.Hasil uji Validitas Skala Penyesuaian diri	95
9.Instrumen Percaya diri (setelah tryout)	100
10. Instrumen penyesuaian diri (setelah tryout)	103
11. Output SPSS	74

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja dikenal juga sebagai masa perubahan, dimana pada tahap ini dapat terlihat pada remaja yang bersangkutan. Perubahan-perubahan yang terjadi pada remaja tersebut meliputi aspek jasmani, rohani maupun dalam bidang fisik, emosional, sosial dan personal remaja, sehingga menimbulkan perubahan yang signifikan pada tingkah laku yang bersangkutan terhadap tantangan yang sedang dihadapi. Menurut Desmita (2016: 191) menjelaskan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu bentuk psikologi yang luas, serta melibatkan semua reaksi individu terhadap tuntutan baik dari lingkungan luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri. Dengan kata lain, masalah penyesuaian diri menyangkut seluruh aspek kepribadian individu dalam interaksinya dengan lingkungan dalam dan luar dirinya.

Menurut Rizqiyah (2017: 4) penyesuaian diri dapat diartikan sebagai suatu proses seseorang dalam menyeimbangkan antara kebutuhan yang harus dipenuhinya dan tuntutan yang harus dijalankan dalam lingkungan. Sehingga merasa puas dengan dirinya dan lingkungannya. Disamping itu remaja disekolah diajarkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat agar remaja mampu mematuhi aturan yang berlaku di masyarakat. Remaja sebagai siswa

Dalam pada umumnya menggunakan waktu 6 sampai 7 jam pelajaran setiap harinya. Hampir sepertiga dari waktunya dimanfaatkan di sekolah sehingga pengaruh positif sekolah cukup besar terhadap perkembangan remaja. Menurut Azhari, Mayangsari dan Ertyna (2015: 21) penyesuaian diri Perubahan dalam kelompok teman muncul dari keinginan untuk berbaur dan bergaul dengan teman sebaya. Persoalan penolakan atau penerimaan sering muncul dalam pergaulan remaja dan itu adalah masalah yang harus dihadapi mereka. Dalam perkumpulan remaja penolakan dari teman sebaya merupakan hal yang sangat mengecewakan.

Schneiders dalam Rosidah (2016: 136) mengatakan bahwa penyesuaian diri (*adjustment* atau *personal adjustment*) pada dasarnya merupakan suatu proses yang melibatkan respon-respon mental dan tingkah laku dimana individu berusaha mengulangi kebutuhan-kebutuhan yang ada didalam dirinya, Yang bertujuan untuk mengatasi atau menyelsaikan masalah yang harus dihadapi agar mendapatkan keselarasan dari dalam diri dimana dia berada dan mampu mengatasi ketegangan konflik dalam diri individu .

Hakim (2005) bahwa penyesuaian diri dipengaruhi oleh percaya diri, apabila seseorang memiliki percayaan diri yang tinggi dalam arti positif maka ia tidak akan mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri di tengah-tengah lingkungan

Menurut Santrock menambahkan bahwa kemampuan remaja menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan sosial mereka sangat bergantung pada percaya dirinya. Fuhrahman (dalam Amin, 2018)

mengemukakan bahwa individu dengan kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, cenderung kurang menghargai dirinya, mengasingkan diri memiliki percaya diri rendah.

Aspek yang terkait dengan percaya diri menurut Sarastika (2014:51) yaitu sebagai berikut: a) Keyakinan dan kemampuan diri, yaitu sikap positif mengenai dirinya paham dengan apa yang dilakukannya, b) Optimis, yaitu selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya, c) Obyektif, yaitu memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri, d) Bertanggung jawab, yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya, e) Rasional, yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataannya.

Menurut Ardi (2014: 10) Siswa yang percaya diri dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri sendiri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain, dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil. Adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri, serta adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa minder yang menghambat pengungkapan tersebut.

Berkaitan penyesuaian diri adalah percaya diri. Percaya diri salah satu faktor utama pendorong penyesuaian diri, dengan keyakinan terhadap diri sendiri bahwa remaja mampu mengembangkan kemampuannya dan mengembangkan diri sendiri (Hasmayani, 2014 : 100). Percaya diri adalah salah satu aspek yang harus dikembangkan dalam diri remaja, agar mereka mampu mengontrol beberapa aspek dalam dirinya, dengan menumbuhkan percaya diri yang tinggi remaja mampu mengontrol diri menuju suatu keberhasilan.

Proses penyesuaian diri sangat dibutuhkan oleh siswa yang memasuki lingkungan sekolah. Siswa dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan segala komponen dan fasilitas yang tersedia di sekolah, menyesuaikan diri dengan semua kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh sekolah, menyesuaikan diri dengan peraturan yang ada di sekolah dan menyesuaikan diri dengan sarana dan prasarana yang ada. Siswa yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan kondisi sekolah akan lebih antusias, lebih aktif serta memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Sebaliknya, siswa yang kurang mampu menyesuaikan diri dengan kondisi sekolah akan mengurangi antusias dan motivasi belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa pun tidak memuaskan (Suryadi dan Usan, 2018 : 92). Schneiders dalam Rahma (2015: 29) mengemukakan beberapa kriteria penyesuaian diri yang tergolong baik (*good adjustment*) yang ditandai dengan motivasi, sikap terhadap realitas, dan pola dasar penyesuaian diri.

Hasmayni pada tahun 2014 melakukan sebuah penelitian di MAN 1 Rantau Utara, terdapat permasalahan sosial berupa kegagalan dalam menyesuaikan diri dengan teman-teman di lingkungan sekolahnya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tidak mau berkumpul dengan teman-temannya, mengerjakan tugas sendiri, dan tidak aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah karena merasa tidak mampu. Selanjutnya berdasarkan keterangan dari salah seorang siswa yang memiliki prestasi ranking 5 besar di kelasnya menyatakan bahwa dirinya dan teman-temannya malas mengikuti kegiatan yang ada di sekolah dan takut akan kegagalan yang kemudian akan menjadi bahan tertawaan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Irma dan Caroline pada tahun 2020 di SMP ST. Kristoforus 1 Grogol, Jakarta Barat menunjukkan bahwa dari hasil DCM diketahui bahwa 26% siswa kelas VII mampu menyesuaikan diri sedangkan 74% lainnya mengalami hambatan dalam proses penyesuaian diri. Hal ini ditandai dengan adanya perubahan cara belajar, tidak fokus belajar ketika di kelas, bersikap acuh pada guru, mencari alasan untuk tidak berada di kelas pada jam pelajaran, dan tidak membawa buku pelajaran tertentu.

Realita di lapangan Fafage Akademi Futsal Banjarnegara, kondisi kelas basic menunjukkan adanya beberapa siswa yang tidak mau berinteraksi dengan teman baru, mereka lebih mementingkan teman-teman SD mereka dan membuat kelompok berdasarkan teman-teman SD.

Permasalahan ini muncul ketika mereka baru saja lulus dari SD dan memulai untuk belajar ditingkat SMP. Permasalahan tersebut juga didukung

dengan wawancara dan hasil *need assessment* AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik) masalah yang dihadapi siswa merujuk pada masalah pribadi (33,39%), sosial (25,54%), belajar (23,04%), dan karir (18,03%). Menarik untuk diteliti masalah sosial yaitu penyesuaian diri siswa dengan indikator berupa merasa sulit bersosialisasi dengan teman disekolah, belum banyak mengenal lingkungan baru disekolah, bersosial dengan teman, belum banyak teman atau sahabat, merasa malu berinteraksi dengan guru dan karyawan di lingkungan sekolah.

Berkaitan dengan penyesuaian diri adalah percaya diri. Percaya diri salah satu faktor utama pendorong penyesuaian diri, dengan keyakinan terhadap diri sendiri bahwa remaja mampu mengembangkan kemampuannya dan mengembangkan diri sendiri (Hasmayani, 2014 : 100).

Percaya diri adalah salah satu aspek yang harus dikembangkan dalam diri remaja, agar mereka mampu mengontrol beberapa aspek dalam dirinya, dengan menumbuhkan percaya diri yang tinggi remaja mampu mengontrol diri menuju suatu keberhasilan.

Seperti yang dikemukakan oleh Rohayati (2011: 368) salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam diri siswa adalah percaya diri (*self confidence*), percaya diri merupakan salah satu modal dalam kehidupan yang harus dimiliki setiap siswa agar kedepannya mereka dapat menjadi manusia yang mampu mengontrol aspek-aspek yang ada dalam dirinya, dengan demikian siswa mampu mengatur tujuan kedepannya dengan jelas, maka akan lebih mampu dalam mengarahkan perilaku menuju keberhasilan.

Untuk dapat menimbulkan percaya diri membutuhkan faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu dari faktor keluarga, lingkungan dan pendidikan. Percaya diri dapat tumbuh dan berkembang baik dalam lingkungan yang baik dan mendukung perkembangan percaya diri seperti perilaku bertanggung jawab, berani berpendapat, dan kebebasan berekspresi dalam batasan-batasan yang telah ditentukan. Remaja yang memiliki percaya diri yang baik mampu menentukan sikap dan perilaku yang baik agar mencapai tujuannya. Percaya diri dibutuhkan siswa/remaja sekolah menengah pertama (SMP) agar mampu menyelesaikan tugas-tugas perkembangan pada masa remaja dan dapat mencapai kebahagiaan dan kesuksesan sehingga dalam menyelesaikan tugas-tugas difase kehidupan berikutnya yaitu dewasa (Asrizal, Muharam, & Silondae, 2019: 78).

Percaya diri merupakan salah satu faktor utama pendorong penyesuaian diri, dengan keyakinan terhadap diri sendiri remaja mampu mengembangkan kemampuannya dan mengembangkan diri sendiri. Dengan demikian apakah ada hubungan percaya diri dengan penyesuaian diri. Dari hal tersebut kami mempunyai ketertarikan untuk melakukan penelitian sebuah judul “Hubungan Percaya Diri dengan Penyesuaian Diri Siswa Fafage Akademi Futsal Banjarnegara”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka masalah yang diidentifikasi adalah percaya diri merupakan salah satu faktor utama pendorong penyesuaian diri, masalah yang dihadapi siswa merujuk pada masalah pribadi (33,39%), sosial

(25,54%), belajar (23,04%), dan karir (18,03%). Beberapa siswa sulit untuk berinteraksi dengan siswa lainnya yang mengakibatkan kurangnya keinginan siswa untuk berbaur dengan siswa lain diakibatkan latar belakang sekolah dasar. Beberapa siswa mengalami kesulitan untuk menaati peraturan yang ada disekolah dan kurangnya antusias siswa untuk mengikuti kegiatan disekolah diakibatkan rasa tidak mampu dari diri siswa. Maka peneliti menarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Percaya Diri Dengan Penyesuaian Diri Siswa basic Fafage Akademi Futsal Banjarnegara”.

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas, maka ruang lingkup permasalahan akan dibatasi sehingga pembahasan masalah dalam penelitian akan menjadi lebih spesifik dan tidak meluas. Peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan tentang “Percaya Diri Dengan Penyesuaian Diri Siswa”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakan diatas permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah ada hubungan antara percaya diri dengan penyesuaian diri siswa Fafage Akademi Futsal Banjarnegara ?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuun penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh hubungan percaya diri dengan penyesuaian diri pada siswa Fafage Akademi Futsal Banjarnegara.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan, wawasan serta dapat menjadi referensi dalam mengembangkan ilmu pendidikan Bimbingan dan Konseling untuk peneliti.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam memahami bagaimana hubungan untuk memiliki percaya diri untuk menyesuaikan diri dalam lingkungan sekolah.

b. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengalaman bagi guru BK tentang hubungan percaya diri dengan penyesuaian diri siswa serta mampu mengoptimalkan dalam proses pemberian layanan kepada siswa

c. Manfaat bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan bagi sekolah mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa di kelas dan meningkatkan kualitas dalam pemberian layanan

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penyesuaian Diri

1. Pengertian penyesuaian diri

Menurut Schneiders (dalam Mahmudi dan Suroso, 2014: 185) penyesuaian diri adalah suatu proses yang mencakup respon mental dan tingkah laku, dimana individu berusaha untuk dapat berhasil mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, konflik-konflik, dan frustrasi yang dialaminya, sehingga terwujud tingkat keselarasan atau harmoni agar tuntutan dari dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan dimana ia tinggal.

Menurut Sunarto dan Hartono (2014: 222) penyesuaian diri yaitu usaha seorang individu untuk mencapai suatu keharmonisan pada diri sendiri dan lingkungan sekitar. Agar mencapai suatu kesejahteraan jasmani dan rohani sehingga mampu mengatasi segala macam konflik, kesulitan, dan frustrasi-frustrasi secara efisien.

Menurut Ginting (2019: 222) penyesuaian diri merupakan cara seseorang menyatu dengan lingkungan dengan menggunakan berbagai karakteristik dan kemampuan diri untuk mencapai tujuan yang diinginkan sebagai pemenuh tuntutan yang berasal dari dalam dan luar dirinya.

Menurut Adiningtyas (2015: 94) penyesuaian diri adalah suatu proses yang melibatkan respon mental dan tingkah laku dimana individu

berusaha menanggulangi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, mengatasi ketegangan, frustrasi dan konflik yang bertujuan menyeimbangkan antara diri dengan lingkungan sehingga diperoleh hubungan yang menyenangkan dengan lingkungan.

Penyesuaian diri adalah kemampuan individu untuk memenuhi salah satu persyaratan mental dan mampu mengakui dirinya sendiri dan mampu mengambil bagian dalam keberadaannya tanpa adanya perselisihan dan mampu mengakui aktivitas sosial dan berpartisipasi dalam aktivitas persahabatan di lingkungan umum. (Khatib, 2012)

Dari definisi diatas adalah penyesuaian diri merupakan tuntutan untuk seorang individu agar dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dari dalam diri sendiri maupun lingkungan sekitar agar dapat mencapai suatu kesejahteraan jasmani maupun rohani. Seseorang melakukan penyesuaian diri berarti dia telah berhasil melakukan interaksi dengan orang lain, sehingga seseorang dapat menyelaskan diri antara tuntutan dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan.

2. Ciri-ciri penyesuaian diri

Menurut Seriwati (2017: 58) ciri-ciri penyesuaian diri ada 2 yaitu penyesuaian diri secara positif dan penyesuaian diri secara negatif:

Penyesuaian diri positif memiliki ciri-ciri:

- a. Tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional.
- b. Tidak menunjukkan adanya mekanisme-mekanisme psikologis.

- c. Memiliki persepsi yang akurat terhadap realita.
- d. Memiliki pertimbangan rasional dan pengarahan diri.
- e. Relasi interpersonal baik.

Penyesuaian diri negatif memiliki ciri-ciri:

- 1) Reaksi bertahan (*Defence Reaction*)
- 2) Reaksi
- 3) menyerang (*Aggressive Reaction*)
- 4) Reaksi melarikan diri (*Escape Reaction*)

Schneiders (Cahyadi 2012: 263) ciri-ciri individu yang berhasil menyesuaikan diri yaitu :

- a. Memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap diri sendiri.
- b. Menerima diri sendiri yaitu suatu kemampuan individu untuk dapat melakukan penerimaan terhadap keberadaan diri sendiri. Menerima diri sendiri juga dapat diartikan sebagai suatu sikap memandang diri sendiri sebagaimana adanya dan dapat memperlakukan secara baik disertai rasa senang serta bangga.
- c. Mempunyai integritas pribadi.
- d. Jelas arah dan tujuan perbuatannya.
- e. Mempunyai perasaan humor.
- f. Mempunyai rasa tanggung jawab yaitu kesadaran seseorang terhadap perbuatan maupun perilaku yang sengaja itu meskipun tidak sengaja memperlakukannya.
- g. Menunjukkan kematangan respons.

- h. Adanya perkembangan kebiasaan yang baik.
- i. Bebas dari respons-respons yang simtomatif atau cacat.
- j. Memiliki kemampuan kerja sama dan menaruh minat terhadap orang lain.
- k. Memiliki orientasi yang kuat terhadap realitas.
- l. Adanya kepuasan dalam pekerjaan dan bermain.

Menurut Piaget (Syahputra, 2014) adaptasi digambarkan sebagai kecenderungan intrinsik setiap makhluk hidup untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, yaitu :

- a. khususnya kecenderungan entitas organik untuk mengubah situasi lingkungan sesuai keinginan diri .
- b. Akomodasi, yaitu kecendrungan dari oraganisme agar dapat merubah diri sendiri guna dapat menyesuaikan diri di lingkungan.

Kali ini pendapat Gunarsa (Syahputra, 2014) membagi sebuah gambaran dari penyesuaian diri ada dua kelompok, yaitu :

- 1) adaptif atau adaptasi, hal ini lebih mengutamakan sifat menyesuaikan diri secara mandiri.
- 2) Lalu adjustif, ini menyangkut kehidupan psikis individu dan tingkah laku seseorang.

Dari uraian diatas dapat dirangkum bahwa individu yang mampu menyesuaikan diri yaitu mampu bersikap tenang dimanapun dia beradayaitu kemampuan individu mampu menerima diri sendiri, mampu berinteraksi dengan baik dalam bekerja sama, bertanggung jawab atas

perbuatan dan tuturkata yang dilakukan, memiliki minat dalam bersosialisasi.

3. Faktor-faktor penyesuaian diri

Menurut Sunarto dan Hartono (2018: 229) secara sekunder faktor-faktor penyesuaian diri yang menentukan karakter sebenarnya baik di dalam maupun dari luar. Faktor-faktor penentu perubahan tidak dapat dibedakan dari unsur-unsur yang mengendalikan kesadaran diri dan pengaturan sedikit demi sedikit. Faktor-faktor penentu ini sebagai berikut:

- a. Kondisi fisik, sudah termasuk ada didalamnya keturunan, konstitusi fisik, susunan saraf, kelenjar dan sistem otot, kesehatan, penyakit dan sebaainya.
- b. Perkembangan dan kematangan, khususnya kematangan intelektual, sosial, moral, dan emosional.
- c. Penentu psikologis, termasuk didalam pengaalaman, belajarnya, perkondisian, penentuan diri, frutasi, dan konflik.
- d. Kondisi lingkungan, khususnya lingkungan dan sekolah.
- e. Penentu kultural, termasuk agama.

Menurut Schneiders (Asrori & Ali, 2016) setidaknya ada lima faktor yang dapat mempengaruhi proses penyesuaian diri remaja, yaitu :

a. Kondisi Fisik

- 1) Keturunan dan Konstitusi Aktual Dalam mengenali pengaruh hereditas terhadap variasi pribadi, digunakan metodologi aktual karena hereditas dipandang lebih dekat dan tidak terpisahkan dari komponen-komponen aktual.
- 2) Kerangka Dasar Tubuh Yang perlu diingat kerangka dasar tubuh yang mempengaruhi variasi diri adalah sistem indera, organ dan otot.
- 3) Kesehatan fisik Penyesuaian diri seseorang akan lebih mudah dilakukan dan Kesejahteraan aktual Perubahan yang dilakukan seseorang akan lebih mudah dilakukan dan diikuti dalam keadaan sehat dibandingkan dalam keadaan tidak beruntung, di pelihara dalam kondisi fisik yang sehat daripada yang tidak sehat.

b. Kepribadian

- 1) Keinginan dan kapasitas untuk berubah (modifiability) Kesiapan dan kapasitas untuk berubah adalah kualitas karakter yang dampaknya sangat nyata dalam perjalanan perubahan diri.
- 2) Pengaturan Diri (self – Regulation) Pedoman diri pada dasarnya sama pentingnya dengan proses perubahan diri dan dukungan terhadap kekokohan mental ,kemampuan mengendalikan diri, dan pengendalian diri.

- 3) Realisasi Diri (Self- Realization) Telah dikatakan bahwa kapasitas untuk mengarahkan diri sendiri menunjukkan potensi dan kapasitas menuju pengakuan diri. Jalannya perubahan terus-menerus dan pencapaian hasil sangat terkait dengan kemajuan karakter.
- 4) Inteligensi Kapasitas pedoman diri benar-benar muncul bergantung pada karakteristik yang penting dalam perubahan diri yaitu kualitas inteligensi itu sendiri

c. Edukasi / pendidikan

1) Belajar

Kesiapan untuk belajar merupakan komponen penting dalam perubahan individu karena secara keseluruhan reaksi dan kualitas karakter yang diperlukan untuk perubahan diri diperoleh dan diasimilasikan ke dalam diri seseorang melalui pengalaman yang berkembang.

2) Pengalaman

Ada dua jenis pengalaman yang memiliki nilai signifikan terhadap proses penyesuaian diri, yaitu

- a) Sebuah pengalaman yang menyehatkan (*salutary experiences*)
- b) dan pengalaman trauma (*traumatic experiences*). Perjumpaan suara adalah peristiwa yang dialami oleh orang-orang dan dirasakan sebagai sesuatu yang menarik, memberi energi, dan yang mengejutkan, ingin diulangi kembali. Perjumpaan buruk adalah peristiwa yang dialami oleh manusia dan dirasakan sebagai sesuatu

yang sangat tidak menyenangkan, mencekik, atau bahkan sangat menyiksa. jadi individu tersebut benar-benar tidak percaya bahwa episode tersebut harus terulang kembali.

c)

3) Latihan

Mempersiapkan adalah pengalaman berkembang yang terletak pada perolehan kemampuan atau kecenderungan. Perubahan diri merupakan suatu proses yang membingungkan yang menggabungkan siklus mental dan humanistik, sehingga Perguruan Tinggi Wilayah Medan memerlukan persiapan yang serius untuk mencapai hasil perubahan diri yang luar biasa.

4) Determinasi Diri berhubungan dengan penyesuaian diri adalah bahwa sebetulnya dari diri itu sendiri harus dapat memilih dirinya sendiri untuk melakukan proses penyesuaian diri.

d. Lingkungan

1) Lingkungan keluarga

adalah hal yang paling penting dan menarik, atau bahkan tidak ada yang lebih penting dibandingkan dengan perubahan individu.

Ada beberapa karakter yang menonjol di interaksi orang tua dengan anak yang dimiliki pengaruh terhadap penyesuaian diri, yaitu :

a)Penerimaan(acceptance),b)Identifikasi(identification),c)Idealisasi(id ealization),d)Identifikasinegative(negativeidentification),e)Identifikasi menyilang, f)Tindakan hukuman dan disiplin yang terlalu keras ,

g)Kecemasan dan kebencian , h)Pemanjaan dan perlindungan yang berlebihan , i)Penolakan

2) Lingkungan Sekolah

Di sekolah bisa menjadi dalam kondisi yang cukup untuk berkembang atau terhamabatnya proses sebuah perkembangan penyesuaian diri.

3) Lingkungan Masyarakat

berada di lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat juga menjadi faktor yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan penyesuaian diri.

e. Agama dan Budaya

Agama erat kaitannya dengan variabel sosial. Agama menyumbangkan nilai-nilai, keyakinan, ajaran-ajaran yang memberikan makna, akal, serta kesehatan dan keseimbangan yang sangat mendalam dalam kehidupan seseorang. Budaya adalah salah satu elemen yang sangat mempengaruhi kehidupan seseorang.

namun menurut Gunarsa (Sari, 2014) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri adalah sebagai berikut :

1. Keadaan fisik dan faktor-faktor keturunan konsitusi fisik, meliputi sistem syaraf, kelenjar, otot-otot, kesehatan, serta emosi.
2. Inteligensi dan kematangan social serta emosi.
3. Faktor psikologis, meliputi pengalaman belajar, condisioning, frustrasi, konflik, dan self-determination.

4. Keadaan lingkungan, yaitu lingkungan rumah, lingkungan sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas dapat dirangkum bahwa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah hubungan-hubungan yang menuntut individu untuk mampu menerima diri sendiri maupun orang lain, kondisi fisik yang normal, perkembangan dalam kematangan pengelolaan emosi, latar keluarga yang baik juga mampu menjadi dorongan agar individu mampu menyesuaikan diri.

4. Upaya-upaya untuk memperlancar proses penyesuaian diri

Menurut Prihatin (2011:3) peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik merupakan sumber daya utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Proses pembelajaran merupakan suatu dasar yang fundamental dalam proses penyesuaian diri, karena melalui proses ini akan berkembang pola-pola respon yang akan membentuk kepribadian.

Sebagian besar respons-respons dan ciri-ciri kepribadian lebih banyak diperoleh dari proses pembelajaran daripada yang diperoleh secara diwariskan. Dalam proses penyesuaian diri, pembelajaran merupakan suatu proses modifikasi sejak fase-fase awal dan berlangsung terus menerus sepanjang hayat dan diperkuat oleh kematangan (Surya, 2014).

Menurut Sunarto upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk memperlancar proses penyesuaian diri remaja khususnya di sekolah adalah:

- 1) Menciptakan situasi sekolah yang dapat menimbulkan rasa "betah" bagi anak didik, baik secara sosial, fisik maupun akademis.
- 2) Menciptakan suasana belajar-mengajar yang menyenangkan bagi anak
- 3) Usaha memahami anak didik secara menyeluruh, baik prestasi, sosial, maupun seluruh aspek pribadinya.
- 4) Menggunakan metode dan alat mengajar yang menimbulkan gairah belajar.
- 5) Menggunakan prosedur evaluasi yang dapat memperbesar motivasi belajar
- 6) Ruang kelas yang memenuhi syarat-syarat kesehatan
- 7) Peraturan/tata tertib yang jelas dan dipahami murid-murid
- 8) Teladan dari para guru dari segala segi pendidikan
- 9) Kerja sama dan saling pengertian dari para guru dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah
- 10) Pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan yang sebaikbaiknya.
- 11) Situasi kepemimpinan yang penuh saling pengertian dan tanggung jawab baik pada murid maupun pada guru
- 12) Hubungan yang baik dan penuh pengertian antara sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat.

Di sebuah hubungan bersama pembelajaran, lingkungan belajar atau sekolah diharapkan bisa memberikan pola penyesuaian diri. Harusnya lingkungan belajar berupa sekolah mempunyai peranan sebagai medium untuk mempengaruhi kehidupan intelektual, sosial, dan moral siswa. (Surya, 2014).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya untuk meningkatkan penyesuaian diri adalah: situasi sekolah yang dapat menimbulkan rasa betah, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memahami anak didik, metode dan alat mengajar dapat menimbulkan gairah mengajar, ruang kelas memenuhi syarat kesehatan, tata tertib jelas, teladan dari para guru, pelaksanaan program BK yang baik, kepemimpinan saling pengertian dan tanggung jawab, menciptakan interaksi edukatif, menghilangkan perilaku negatif, mencegah peranan yang kontradiktif.

Pada penelitian ini upaya yang digunakan untuk meningkatkan penyesuaian diri yaitu menggunakan program BK yaitu layanan bimbingan kelompok, diharapkan layanan ini dapat meningkatkan penyesuaian diri siswa di sekolah.

B. Percaya Diri

1. Pengertian percaya diri

Menurut Asiyah, Walid dan Kusumah (2019: 219) percaya diri adalah sikap yang positif, dimana seseorang mampu untuk mengembangkan nilai positif terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan yang telah dihadapinya, percaya diri memiliki arti meyakinkan pada kemampuan dan penilaian dari diri sendiri.

Menurut Aristiani (2016: 184) percaya diri adalah kesanggupan seorang individu untuk mampu menimbulkan sifat optimisme terhadap kemampuan diri sendiri agar dapat menyelesaikan segala sesuatu pada situasi yang dihadapinya. Menurut Widjaja (2016: 51) percaya diri merupakan hasil percampuran antara perasaan dan pikiran yang menimbulkan sebuah rasa nyaman sehingga individu merasa selalu merasa baik. Dengan demikian individu akan merasa dirinya orang berkualitas diberbagai aspek kehidupan.

Menurut Kumalangsari (2017: 20) percayaan diri merupakan anggapan atau keyakinan akan badan dan kemampuan sendiri. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negative, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri.

Dari rangkuman pendapat diatas yaitu percaya diri merupakan percaya akan kemampuan terbaik diri sendiri berkaitan dengan segala kelebihan dan kekurangan, menyakini kapasitas dirinya sendiri agar mampu bersifat optimis terhadap segala sesuatu yang sedang dikerjakan.

2. Ciri-ciri percaya diri

Percaya diri dapat dilihat dari tingkah laku seseorang, gambaran diri positif dan gambaran diri negative merupakan dua gambaran mengenai diri seseorang. Gambaran diri positif terbentuk dari individu yang menerima umpan balik positif berupa pujian dan penghargaan. Sedangkan ejekan dan perendahan berkaitan dengan gambaran diri yang negatif.

Menurut Anggreni (2017: 5) ciri-ciri percaya diri yaitu:

- a. Percaya akan kemampuan diri.
- b. Berani menjadi diri sendiri.
- c. Emosi stabil/tenang merupakan suatu kondisi seorang yang dapat mengontrol diri atas luapan ekspresi emosi agar emosi yang ditampilkan tepat, sehingga dapat menyikapi stimulus yang berupa tekanan dengan baik. Emosi yang stabil dapat membuat seorang mengendalikan kondisi jiwa agar tidak berubah secara drastis dari kondisi sebelumnya, sehingga akan terlihat tenang dalam menyikapi berbagai masalah atau persoalan.
- d. Memiliki harapan walaupun tidak terwujud.
- e. Pantang menyerah dapat diartikan sikap yang tidak mudah patah semangat dalam menghadapi berbagai rintangan, selalu bekerja keras untuk mewujudkan tujuan.
- f. Tidak terdorong sikap untuk diterima dengan kelompok lain.
- g. Tidak memerlukan bantuan orang lain.

Menurut Pranoto (2016:105) bahwa orang yang kurang percaya diri mempunyai ciri-ciri dasar yang terkadang sulit untuk diidentifikasi. Ciri-ciri rendahnya percaya diri dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kurang bisa untuk bersosialisasi dan tidak yakin pada diri sendiri, sehingga mengabaikan kehidupansosialnya.
2. Seringkali tampak murung dan depresi.
3. Punya masalah dalam kebiasaan makan misalnya anorexia yang mengarah pada obesitas, yang membahayakan bagi tubuhnya.
4. Mereka suka berpikir negatif dan gagal untuk mengenali potensi yang dimilikinya.
5. Takut dikritik dan merespon pujian dengan negatif
6. Takut untuk mengambil tanggung jawab.
7. Takut untuk membentuk opininya sendiri.
8. Hidup dalam keadaan pesimis.

Teori Lauster (dalam Wahyuni, 2014: 54), tentang percaya diri mengemukakan ciri-ciri orang yang percaya diri, yaitu:

- 1) Percaya pada kemampuan sendiri yaitu suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut.
- 2) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan yaitu dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau

tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk menyakini tindakan yang diambil.

- 3) Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri yaitu adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri dan masa depannya.
- 4) Berani mengungkapkan Pendapat. Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut

Menurut Liendernfield (Rahayu, 2013: 65), empat ciri-ciri kepercayaan diri batin yang sehat meliputi:

- a) Citra diri, yaitu orang yang memiliki percaya diri untuk mencintai diri sendiri dan cinta diri yang tidak dirahasiakan.
- b) Pemahaman diri, yaitu anak yang memiliki pemahaman diri yang baik akan menyadari kekuatan diri, mengenal kelemahan dan keterbatasan diri, tumbuh dengan kesadaran yang mantap tentang identitas sendiri.
- c) Tujuan yang jelas, yaitu orang yang memiliki percaya diri selalu selalu mengetahui tujuan hidupnya karena mempunyai pikiran yang jelas mengapa melakukan tindakan tertentu dan mengetahui hasil apa yang bisa diharapkan.
- d) Berfikir positif, yaitu orang yang memiliki percaya diri merupakan teman yang menyenangkan karena bisa melihat kehidupan dari sisi yang cerah.

Menurut Liendernfield (Rahayu, 2013: 65), empat ciri-ciri kepercayaan diri lahir meliputi:

1. Komunikasi, yaitu anak yang memiliki percaya diri lahir dapat melakukan komunikasi dengan setiap orang dari segala usia.
2. Ketegasan, yaitu anak yang memiliki percaya diri lahir akan menyatakan kebutuhan secara langsung dan terus terang.
3. Penampilan diri, yaitu anak akan menyadari pengaruh gaya hidupnya terhadap pendapat orang lain mengenai dirinya tanpa terbatas pada keinginan untuk selalu ingin menyenangkan orang lain.
4. Pengendalian perasaan, yaitu anak akan berani menghadapi tantangan dan resiko karenan mereka dapat mengendalikan rasa takut, khawatir, dan frustrasi.

Lie dalam Rahayu (2013: 69) juga mengemukakan tentang ciri-ciri perilaku yang mencerminkan percaya diri tinggi, yakni kepada diri sendiri, tidak tergantung pada orang lain, tidak ragu-ragu merasa diri berharga, tidak menyombongkan diri dan memiliki rasa keberanian untuk bertindak. Berdasarkan beberapa uraian tersebut, dapat disimpulkana bahwa ciri ciri percaya diri yaitu selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu, mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilan, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi, memiliki kecerdasan yang cukup, memiliki tingkat pendidikan yang cukup. ciri-ciri yang telah diuraikan di atas bahwa individu yang mempunyai percaya diri

bersikap tenang dalam mengerjakan segala sesuatu, mampu berkomunikasi menyesuaikan diri dengan baik dan percaya akan kemampuan diri sendiri.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi percaya diri

Percaya diri tentunya tidak muncul begitu saja namun juga membutuhkan proses dalam perjalanan hidupnya agar menumbuhkan percaya diri tersebut.

Beberapa faktor yang mempengaruhi percaya diri

Yudha dan Suwarjo (2014: 45) menyatakan bahwa faktor yang berpengaruh pada percaya diri adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan gambaran mental tentang diri seseorang (self concept), sejauh mana seseorang punya keyakinan kemampuan diri (self efficacy) atau kemampuan diri seseorang dalam mengerjakan sesuatu hal atas kemampuannya sendiri tanpa bantuan orang lain, kesadaran akan harga diri seseorang (self esteem), dan keberhasilan seseorang dalam meraih cita-cita serta keinginan yang disertai dengan tekad yang kuat.

Rahayu (2013: 75) menyatakan bahwa dukungan dari orang tua, lingkungan maupun guru di sekolah menjadi faktor dalam membangun percaya diri anak. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan awal dan utama yang menentukan baik buruknya kepribadian anak. Pendidikan di sekolah juga merupakan lingkungan yang sangat berperan penting dalam menumbuhkan percaya diri anak, karena sekolah berperan dalam kegiatan sosialisasi.

Guru juga berperan dalam membentuk percaya diri, yakni dengan memberikan sifat yang ramah dan hangat, karena guru juga berperan sebagai model bagi anak.

menurut Mildawani (2014: 116) antara lain yaitu:

- a. konsep diri, yaitu gagasan tentang dirinya sendiri. Individu yang mempunyai rasa rendah diri biasanya mempunyai konsep diri negatif, sebaliknya individu yang mempunyai percaya diri akan memiliki konsep diri positif.
- b. harga diri, yaitu penilaian terhadap diri sendiri. Individu yang memiliki harga diri tinggi cenderung melihat dirinya sebagai individu yang percaya usahanya mudah diterima orang lain. Akan tetapi individu dengan harga diri rendah akan bersifat tergantung dan kurang percaya diri.
- c. kondisi fisik. Kurang maksimalnya kemampuan fisik dapat menimbulkan rasa rendah diri semakin kuat. Penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan percaya diri.
- d. pengalaman hidup. Pengalaman mengecewakan sering menjadi sumber pemicu timbulnya rasa kurang percaya diri.

Menurut Tanjung dan Amelia (2017: 3) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi percayaaan diri seseorang yaitu:

- 1) Bentuk Fisik

Bentuk tubuh yang bagus dan profesional tentu akan membuat seseorang merasa lebih percaya diri karena terlihat baik oleh orang lain.

- 2) Bentuk wajah

Daya tarik setiap orang tergantung pada banyak hal, salah satunya adalah wajah. Wajah yang rupawan atau good looking, membuat percaya diri seseorang menjadi jauh lebih tinggi.

3) Status Ekonomi

Status ekonomi yang menengah atau lemah bisa mempengaruhi percaya diri seseorang.

4) Pendidikan dan kemampuan

pendidikan yang baik akan memberikan percaya diri pada seseorang”

5) Penyesuaian diri

Kemampuan seseorang yang kurang supel atau tidak fleksibel dalam bergaul berpengaruh pada percaya diri seseorang.

6) Kebiasaan gugup dan gagap

Kebiasaan gugup dan gagap yang dipupuk sejak kecil akan membuat seseorang menjadi tidak percaya diri.

7) Keluarga

Anak yang kurang merasa terbuang dan tersingkir dari keluarga, akan merasa kurang.

Berdasarkan uraian diatas dapat dirangkum bahwa dengan adanya dukungan yang positif dari lingkungan untuk diri sendiri dapat mengurangi kecemasan, memiliki konsep diri, memiliki penilaian terhadap diri sendiri sehingga mampu menciptakan hubungan komunikasi yang baik antara dua orang atau lebih.

4. Upaya Meningkatkan Percaya Diri

The Puzzle of Low Self-Regard (2013) menyatakan bahwa percaya diri adalah keyakinan seseorang pada kemampuan dan nilai diri sendiri.

Menurut Kemendikbud (2014:71) menunjang percaya diri yakni:

- a. Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.
- b. Mampu membuat keputusan dengan cepat
- c. Tidak mudah putus asa
- d. Tidak canggung dalam bertindak
- e. Berani presentasi di depan kelas
- f. Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.

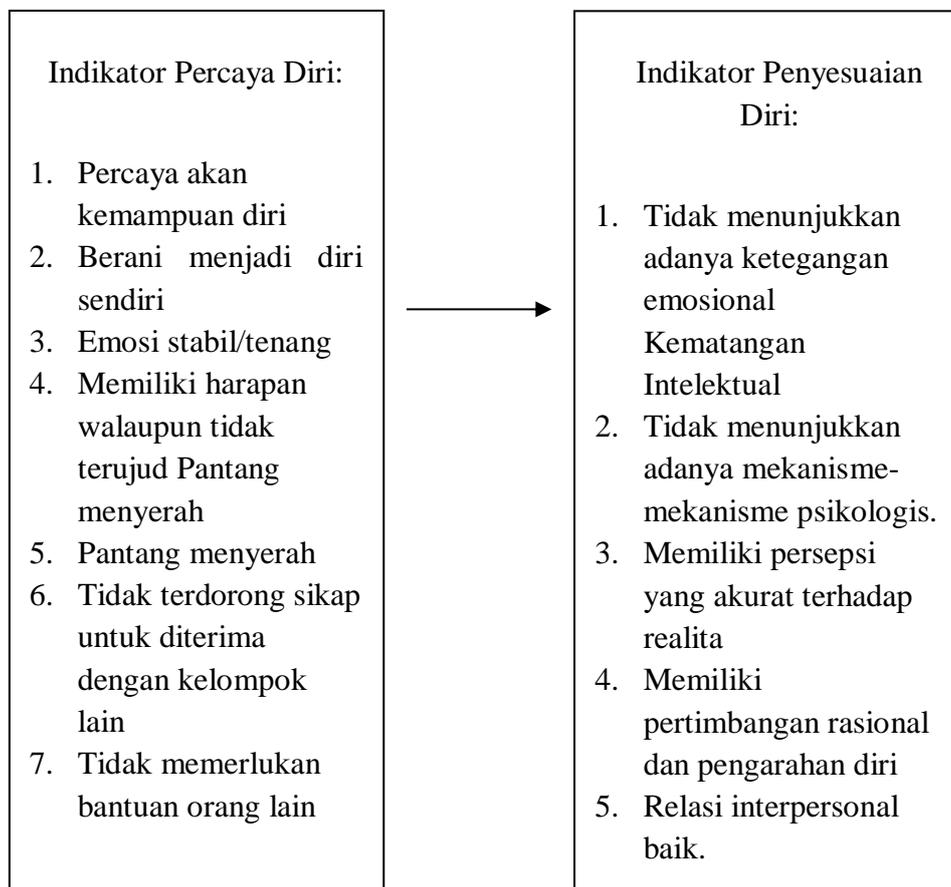
C. Kerangka Berpikir

percaya diri sangat dibutuhkan bagi siswa disekolah, karena dengan percaya diri siswa akan mengoptimalkan segala sesuatu yang sedang dikerjakannya. Siswa yang mengalami percaya diri rendah biasanya akan mengalami kesulitan bersosialisasi atau menyesuaikan diri.

menurut Tanjund dan Amalia (2017:3) kemampuan orang yang kurang supel atau tidak fleksibel dalam bergaul berpengaruh kepada percaya diri seseorang.

Kurang bisanya individu melakukan interaksi dengan lingkungan dan tidak yakin dengan diri sendiri menjadi masalah bagi para siswa, yang mengakibatkan siswa merasa terbebani dan menjadi penghalang kemampuan seseorang dalam membentuk suatu hubungan antara individu agar nyaman dan baik untuk dirinya (Pranoto, 2016:105).

Lauster dalam Bidjuni (2016:4) percaya diri bukan merupakan sifat bawaan atau melainkan diperoleh dalam pengalaman hidup, serta dapat ditanamkan atau bahkan dipelajari melalui pendidikan, sehingga upaya-upaya tersebut dilakukan guna membentuk percaya diri demikian pula untuk menghadapi lingkungan baru membutuhkan percaya diri dan keyakinan diri sendiri untuk dapat menyesuaikan diri di lingkungan



2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari kerangka berpikir diatas maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan seperti demikian “ada hubungan percaya diri dengan penyesuaian diri siswa Fafage akademi futsal Banjarnegara”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dengan judul hubungan percaya diri dengan penyesuaian diri siswa fafage akademi futsal Banjarnegara, dilaksanakan di tempat latihan fafage akademi futsal Banjarnegara. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan November-Desember pada semester genap tahun 2023/2024 .

B. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 60) variabel penelitian adalah sebuah objek penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel bebas (X) variabel terikat (Y) maka variabel tersebut antara lain:

1. Variable Terikat

Menurut Supardi (2016: 42) variabel terikat disebut juga sebagai variabel respon atau hal yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini yang merupakan variable terikat adalah penyesuaian diri siswa (Y).

2. Variable Bebas

Menurut Supardi (2016: 42) variabel bebas disebut juga dengan variabel yang mengakibatkan atau mempengaruhi. Dalam penelitian ini yang merupakan variable bebas adalah percaya diri siswa (X)

C. Definisi Operasional Variabel

1. Percaya Diri

Percaya akan kemampuan terbaik diri sendiri berkaitan dengan segala kelebihan dan kekurangan, menyakini kapasitas dirinya sendiri agar mampu bersifat optimis terhadap segala sesuatu yang sedang dikerjakan. Percaya diri diukur menggunakan indikator Keyakinan akan kemampuan diri sendiri, optimis, objektif dan tanggung jawab.

2. Penyesuaian Diri

penyesuaian diri merupakan tuntutan untuk seorang individu agar dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dari dalam diri sendiri maupun lingkungan sekitar agar dapat mencapai suatu kesejahteraan jasmani maupun rohani. Seseorang melakukan penyesuaian diri berarti dia telah berhasil melakukan interaksi dengan orang lain, sehingga seseorang dapat menyelaskan diri antara tuntutan dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan. Penyesuaian diri diukur menggunakan indikator kematangan emosional, kematangan intelektual, kematangan sosial dan tanggung jawab.

D. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian korelasional. Menurut pendapat Arikunto (2010: 4) pendekatan korelasional merupakan suatu penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat suatu hubungan antara dua variabel atau lebih, dimana peneliti tidak melakukan perubahan, manipulasi atau tambahan terhadap data yang ada.

Selain itu menurut pendapat Gay dalam Sukardi (2003: 166) pendekatan korelasional merupakan bagian dari studi *expostfacto* dimana peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel dan mencari keberadaan suatu hubungan dan derajat hubungan variabel tersebut akan tercermin dalam koefisien korelasi. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian korelasional merupakan suatu penelitian yang dilakukan guna mengetahui suatu hubungan antar variable, serta tidak memanipulasi dan melakukan perubahan pada keadaan suatu variable yang mana penelitian korelasional memiliki ciri tidak menuntut subyek penelitian yang terlalu banyak.

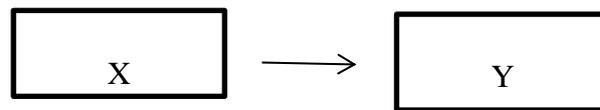
2. Desain penelitian

“Desain penelitian khususnya dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan alat dalam penelitian dimana seorang peneliti tergantung dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian yang sedang dilakukan.

Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah korelasional sesuai dengan Ridha (2017: 63), yang mana menurut Muhidin (2011: 105) penelitian korelasi yaitu saling berhubungan atau timbal balik. Dalam ilmu statistika istilah korelasi adalah hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan antara percaya diri (X) penyesuaian diri (Y) Desain Penelitian variabel dikenal dengan istilah bivariate correlation, sedangkan hubungan antara lebih dari dua variabel disebut multivariate correlation.

Menurut Astuti (2017: 5) analisis korelasi adalah metode statistika yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel. Pada analisis korelasi peneliti mengukur keeratan hubungan antara dua variabel saja tanpa memperhatikan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang mempengaruhi dan berapa besar pengaruh

suatu variabel terhadap variabel yang lain. Dari analisis korelasi yang dilakukan didapatkan suatu nilai yang disebut sebagai koefisien korelasi. Koefisien korelasi bisa bernilai positif atau negatif dan nilai koefisien korelasi berkisar antara -1 sampai dengan +1. Korelasi negatif ditunjukkan dengan koefisien korelasi yang bernilai negatif begitu juga sebaliknya korelasi positif ditunjukkan dengan koefisien korelasi yang bernilai positif.



Bagan 3. 1 Desain Penelitian

E. Populasi, Sample, dan Sampling

a. Populasi Penelitian

Populasi penelitian menurut Sugiyono (2013: 117) adalah suatu objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang ditetapkan peneliti guna dipelajari sehingga nantinya akan ditarik menjadi sebuah kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas basic A yang akan menjadi sasaran bagi penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 90 siswa.

Tabel 3.1 Populasi penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	BASIC B	25
2	EXPERT A	20
3	EXPERT B	20
Jumlah		65

b. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari jumlah populasi yang memiliki karakteristik atau sifat serupa dengan populasinya (Sugiyono, 2017: 174) sampel merupakan populasi yang akan diteliti, sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas basic dengan jumlah siswa 65 Untuk *Try Out* 25 siswa.

c. Sampling

Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, dikarenakan jumlah populasi yang tidak lebih dari 65 siswa. Menurut pendapat sugiyono (2017: 124) merupakan suatu teknik sampling dimana semua jumlah populasi dijadikan sebagai sampel .

F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini memiliki peran penting saat kegiatan penelitian. Penelitian ini menggunakan skala psikologis yaitu skala likert. Dalam kegiatan penelitian tehnik pengumpulan data memilikin peranan penting. Dalam penelitian ini menggunakan alat ukur yaitu skala psikologis khususnya skala likert. Menurut Supardi (2016: 85) menjelaskan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, perilaku, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Sedangkan menurut Allen & Seaman (2007: 64) Skala likert merupakan program penilaian umum untuk survei. Responden memberi peringkat kualitas dari tinggi ke rendah atau terbaik hingga terburuk menggunakan lima atau tujuh tingkat.

Berdasarkan keterangan tersebut Dalam skala Likert, variabel akan diubah menjadi beberapa indeks. Metrik ini kemudian akan digunakan sebagai titik awal untuk menerjemahkan item alat menjadi pertanyaan atau pernyataan. Skala likert memiliki lima alternatif jawaban, namun jawaban “mungkin atau kadang-kadang” merupakan jawaban

netral dianggap tidak efektif dalam menggali informasi dari subjek, maka jawaban Alternatif kata dibagi menjadi empat pilihan yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju.

b. Instrumen Penelitian

Sugiono (2017: 147) mengatakan bahwa Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang di perlukan atau di gunakan dalam mengukur fenomena alam maupun sosial yang akan di amati.

Tabel 3.2 Skor Skala Likert

No.	Kategori Jawaban	Skor Nilai (+)	Skor Nilai (-)
1.	Sangat Sesuai	4	1
2.	Sesuai	3	2
3.	Tidak Sesuai	2	3
4.	Sangat Tidak Sesuai	1	4

Tabel 3.3 kisi-kisi sekala Percaya Diri (sebelum tryout)

Variabel	Indikator	Nomor item		Jumlah Item
		Favorabel	Unfavorabel	
Percayaa Diri	1. Percaya akan kemampuan diri	1,2,3,4,5	6,7,8,9	9
	2. Berani menjadi diri sendiri.	10,11,12,13,14	15,16,17,18	9
	3. Emosi stabil/tenang	19,20,21,22	23,24,25,26	8
	4. Memiliki harapan walaupun tidak terujud	27,28,29,30,31	32,33,34,35	9
	5. Pantang menyerah	36,37,38,39,40	41,42,43,44	9
	6. Tidak terdorong sikap untuk diterima dengan kelompok lain	45,46,47,48	49,50,51,52	8
	7. Tidak memerlukan bantuan orang lain	53,54,55,56	57,58,59,60	8
	Jumlah			60

Tabel 3.4 kisi-kisi sekala Penyesuaian Diri (sebelum tryout)

Variabel	Indikator	Nomor item		Jumlah Item
		Favorabel	Unfavorabel	
Penyesuaian Diri	1. Tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional	1,2,3,4,5	6,7,8,9,10	10
	2. Tidak menunjukkan adanya mekanisme-mekanisme psikologis.	11,12,13,14,15	16,17,18,19,20	10
	3. Memiliki persepsi yang akurat terhadap realita	21,22,23,24,25	26,27,28,29,30	10
	4. Memiliki pertimbangan rasional dan pengarahan diri	31,32,33,34	35,36,37,38	8
	5. Relasi interpersonal baik.	39,40,41,42	43,44,45,46	8
	JUMLAH			46

c. Uji Validitas Instrumen

Menurut Matondang (2009: 89), suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur. Instrumen akan dinyatakan valid jika dapat membuktikan keakuratan dan ketepatan alat ukur terhadap objek yang diukur.

Tabel 3.5 Uji Validitas Skala Percaya diri (sebelum tryout)

No Soal	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
X1	0,239	0,396	Tidak Valid
X2	0,568	0,396	Valid
X3	0,587	0,396	Valid
X4	0,683	0,396	Valid
X5	0,633	0,396	Valid
X6	0,477	0,396	Valid
X7	0,523	0,396	Valid
X8	0,655	0,396	Valid
X9	0,650	0,396	Valid
X10	0,571	0,396	Valid
X11	0,263	0,396	Tidak Valid
X12	0,272	0,396	Tidak Valid
X13	0,016	0,396	Tidak Valid
X14	-0,197	0,396	Tidak Valid
X15	0,217	0,396	Tidak Valid
X16	0,229	0,396	Tidak Valid
X17	0,378	0,396	Tidak Valid
X18	0,225	0,396	Tidak Valid
X19	-0,035	0,396	Tidak Valid
X20	0,430	0,396	Valid
X21	0,135	0,396	Tidak Valid
X22	0,457	0,396	Valid
X23	0,587	0,396	Valid
X24	0,473	0,396	Valid
X25	0,325	0,396	Tidak Valid
X26	0,440	0,396	Valid
X27	0,115	0,396	Tidak Valid
X28	0,471	0,396	Valid
X29	0,305	0,396	Tidak Valid

X30	0,271	0,396	Tidak Valid
X31	0,199	0,396	Tidak Valid
X32	0,129	0,396	Tidak Valid
X33	0,708	0,396	Valid
X34	0,414	0,396	Valid
X35	0,244	0,396	Tidak Valid
X36	0,136	0,396	Tidak Valid
X37	0,489	0,396	Valid
X38	0,307	0,396	Tidak Valid
X39	0,084	0,396	Tidak Valid
X40	-0,078	0,396	Tidak Valid
X41	0,313	0,396	Tidak Valid
X42	0,413	0,396	Valid
X43	0,707	0,396	Valid
X44	0,370	0,396	Tidak Valid
X45	0,317	0,396	Tidak Valid
X46	0,253	0,396	Tidak Valid
X47	0,344	0,396	Tidak Valid
X48	0,177	0,396	Tidak Valid
X49	0,548	0,396	Valid
X50	0,672	0,396	Valid
X51	0,315	0,396	Tidak Valid
X52	0,640	0,396	Valid
X53	0,473	0,396	Valid
X54	0,534	0,396	Valid
X55	0,542	0,396	Valid
X56	0,420	0,396	Valid
X57	0,626	0,396	Valid
X58	0,589	0,396	Valid
X59	0,604	0,396	Valid
X60	0,766	0,396	Valid

Butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid adalah instrument nomor 1,11,12,13,14,15,16,17,18,19,21,25,26,27,29,30,31,32,35,36,38,39,40,41,44,45,46, 47,48 dan 51. Item tersebut gugur karena hasil tryout instrument tidak menunjukkan adanya kesamaan antara data yang terkumpulkan dengan data yang sesungguhnya pada objek yang diteliti. Adapun butir pernyataan yang valid adalah butir 2,3,4,5,6,7,8,9,10,20,22,23,24,28,33,34,37,42,43,49,50,52,53,54,55,56,57,58,59, dan 60. Untuk butir pernyataan skala likert yang dinyatakan valid selanjutnya akan diuji reliabilitasnya, dan yang dinyatakan tidak valid akan dihilangkan karena indikatornya sudah terwakili pada butir pernyataan yang valid.

Tabel 3.6 Uji Validitas Skala Penyesuaian diri (sebelum tryout)

No Soal	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
X1	0,190	0,396	Tidak Valid
X2	0,153	0,396	Tidak Valid
X3	0,394	0,396	Tidak Valid
X4	0,420	0,396	Valid
X5	0,381	0,396	Tidak Valid
X6	0,365	0,396	Tidak Valid
X7	0,661	0,396	Valid
X8	0,540	0,396	Valid
X9	0,634	0,396	Valid
X10	0,584	0,396	Valid
X11	0,547	0,396	Valid
X12	0,432	0,396	Valid
X13	0,536	0,396	Valid
X14	0,452	0,396	Valid
X15	0,370	0,396	Tidak Valid
X16	0,825	0,396	Valid
X17	0,821	0,396	Valid
X18	0,648	0,396	Valid
X19	0,662	0,396	Valid
X20	0,706	0,396	Valid
X21	0,462	0,396	Valid
X22	0,407	0,396	Valid
X23	0,504	0,396	Valid
X24	0,598	0,396	Valid
X25	0,188	0,396	Tidak Valid
X26	0,433	0,396	Valid
X27	0,522	0,396	Valid
X28	0,722	0,396	Valid
X29	0,786	0,396	Valid
X30	0,490	0,396	Valid
X31	0,647	0,396	Valid
X32	0,558	0,396	Valid
X33	0,395	0,396	Tidak Valid
X34	0,424	0,396	Valid
X35	0,672	0,396	Valid
X36	0,471	0,396	Valid
X37	0,533	0,396	Valid
X38	0,667	0,396	Valid

X39	0,534	0,396	Valid
X40	0,606	0,396	Valid
X41	0,282	0,396	Tidak Valid
X42	0,605	0,396	Valid
X43	0,438	0,396	Valid
X44	0,229	0,396	Tidak Valid
X45	0,854	0,396	Valid
X46	0,630	0,396	Valid

Butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid adalah instrument nomor 1,2,3,5,6,15,25,33,41, dan 44. Item tersebut gugur karena hasil tryout instrument tidak menunjukkan adanya kesamaan antara data yang terkumpulkan dengan data yang sesungguhnya pada objek yang diteliti. Adapun butir pernyataan yang valid adalah nomor 4,7,8,9,10,11,12,13,14,16,17,18,19,20,21,22,23,24,26,27,28,29,30,31,32,34,35, 36,37,38,39,40,42,43,45, dan 46.

Untuk butir pernyataan skala likert yang dinyatakan valid selanjutnya akan diuji reliabilitasnya, dan yang dinyatakan tidak valid akan dihilangkan karena indikatornya sudah terwakili pada butir pernyataan yang valid.

a. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Mantondang (2009: 98), reliabilitas berasal dari kata reliability berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah.

$$r_{11} = \left(\frac{K}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butiran pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_1^2 = varian total

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Skala Percaya Diri

Variabel	Cronbach Alpha	R tabel	Keterangan
Percaya Diri	0,906	0,396	Reliabel

Perhitungan data reliabilitas skala percaya diri menggunakan Microsoft Excel Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas diperoleh hasil 0,906 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,60 maka instrumen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel. Sehingga layak untuk dipakai sebagai penelitian. Berikut adalah hasil uji reliabilitas.

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Skala Penyesuaian Diri

Variabel	Cronbach Alpha	r table	Keterangan
Penyesuaian Diri	0,942	0,396	Reliabel

Perhitungan data reliabilitas menggunakan Microsoft Excel Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas diperoleh hasil 0,942 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,80 maka instrumen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel. Sehingga layak untuk dipakai sebagai penelitian. Berikut adalah hasil uji reliabilitas.

Tabel 3.9.kisi-kisi sekala Percaya Diri (setelah di ujicoba)

Variabel	Indikator	Nomor item		Jumlah Item
		Favorabel	Unfavorabel	
Percayaa Diri	1. Percaya akan kemampuan diri	2,3,4,5	6,7,8,9	8
	2. Berani menjadi diri sendiri.	10		1
	3. Emosi stabil/tenang	20,22	23,24	4
	4. Memiliki harapan walaupun tidak terujud	28	33,34	3
	5. Pantang menyerah	37	42,43	3
	6. Tidak terdorong sikap untuk diterima dengan kelompok lain		49,50	2
	7. Tidak memerlukan bantuan orang lain	52,53,54,55,56	57,58,59,60	9
	Jumlah			30

Tabel 3.10 kisi-kisi sekala Penyesuaian Diri (setelah ujicoba)

Variabel	Indikator	Nomor item		Jumlah Item
		Favorabel	Unfavorabel	
Penyesuaian diri	6. Tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional	4	7,8,9,10	5
	7. Tidak menunjukkan adanya mekanisme-mekanisme psikologis.	11,12,13,14	16,17,18,19,20	9
	8. Memiliki persepsi yang akurat terhadap realita	21,22,23,24	26,27,28,29,30	9
	9. Memiliki pertimbangan rasional dan pengarahan diri	31,32,34	35,36,37,38	7
	10. Relasi interpersonal baik.	39,40,42	43,45,46	6
	JUMLAH			

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data mempunyai tujuan untuk menguji hipotesis penelitian, sehingga akan dapat suatu kesimpulan tentang keadaan sebenarnya dari obyek yang diteliti. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan software SPSS 16.

1. Uji Persyaratan

a. Uji Normalitas

data Uji normalitas adalah uji data yang dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang telah didistribusikan dan diperoleh melalui penelitian lapangan. Data yang diperoleh dari penyebaran angket kepada responden yang sudah ditentukan jumlah sampelnya pada suatu sekolah. Uji normalitas menggunakan software SPSS 16 dengan uji normalitas kolmogrov-smirnov dengan dasar signifikannya yaitu data dapat dikatakan terdistribusi normal jika taraf signifikannya Asyim. Sig. (2-tailed) $>0,05$ dan sebaliknya data tidak terdistribusi normal jika Asyim. Sig. (2-tailed) $<0,05$.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas ini memiliki tujuan untuk menguji model linier yang diambil sudah betul-betul sesuai dengan keadaan. Dengan menggunakan aplikasi SPSS 16 data yang diperoleh dari tabulasi dihitung dan dimaknai. Langkah Uji Linieritas dengan SPSS 16 yaitu :

- 1) Jika nilai signifikansi hasil uji linieritas untuk variabel (X) dengan (Y) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa keduanya linier.
- 2) Jika nilai signifikansi hasil uji linieritas untuk variabel (X) dan (Y) lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa keduanya tidak linier.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data yang telah diperoleh dari lapangan memiliki variansi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan menggunakan software SPSS.16 dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Data memiliki signifikansi atau probabilitas $>0,05$ maka dapat diketahui bahwa data penelitian memiliki varians yang homogen.
- b. Data memiliki signifikansi atau probabilitas $<0,05$ maka dapat diketahui bahwa data penelitian memiliki varian yang tidak homogen.

d. Uji Hipotesis

1) Uji korelasi product moment

Analisis korelasi pearson atau biasa disebut analisis korelasi product moment digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel secara linier dan mengetahui arah hubungan yang terjadi dengan menggunakan software SPSS 16. Menurut Sugiyono (2010) pedoman untuk menginterpretasikan hasil koefisien :

Tabel 3.11 koefisien

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.

Setelah pelaksanaan penelitian, peneliti memperoleh hasil dan melakukan pembahasan tentang hubungan percaya diri dan penyesuaian diri siswa Fafage Futsal Academy Banjarnegara. Dalam rangka pengumpulan data untuk membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan dalam skripsi ini, peneliti telah melaksanakan penelitian di Gor Bank SuryaYudha Banjarnegara. Laporan dan hasil penelitian telah disusun sebagai berikut:

B. Deskripsi Data Hasil penelitian

1. Deskripsi Percaya Diri

Menurut Widjaja (2016: 51) percaya diri merupakan hasil percampuran antara perasaan dan pikiran yang menimbulkan sebuah rasa nyaman sehingga individu merasa selalu merasa baik. Ada 7 indikator percaya diri yang digunakan sebagai dasar bagi pengukuran terhadap percaya diri yaitu Percaya dengan diri dan kemampuan dari diri sendiri, Berani menjadi diri sendiri, Emosi stabil/tenang, Memiliki harapan walaupun tidak terwujud, Pantang menyerah, Tidak terdorong sikap untuk diterima dengan kelompok lain, Tidak memerlukan bantuan orang lain

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Percaya Diri Siswa

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Percaya_diri	65	71	120	84,34	10,908
Valid N (listwise)	65				

Tabel menunjukkan bahwa variabel Percaya Diri Siswa dengan jumlah data (N) sebanyak 65 mempunyai skor maksimal Percaya Diri siswa 120 sedangkan skor minimal 71 dengan rata-rata sebesar 84,34 dan standar

deviasi 10,908. Jumlah kategori yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 kategori yaitu, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi Rumus yang digunakan untuk menghitung jarak intervalnya)

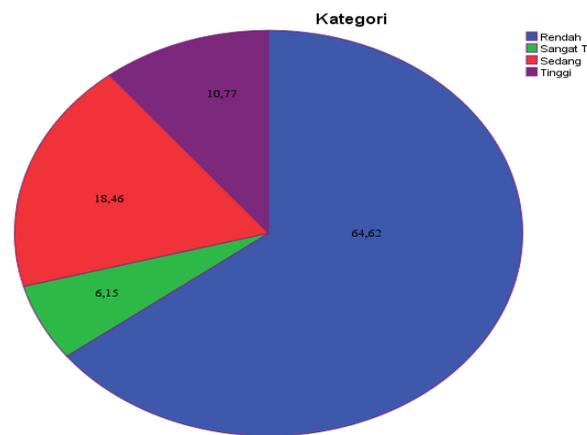
$$\text{Jarak interval} = \frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$\text{Kelas interval} = \frac{120 - 71 = 49}{49 : 4 = 12}$$

Langkah selanjutnya setelah menghitung kelas interval yaitu menentukan katagori berdasarkan hasil perhitungan kelas interval. Katagori percaya diri siswa Fafage Futsal Academy Banjarnegara berdasarkan hasil dengan jarak interval 12 ialah:

Tabel 4.2 Kategori Percaya Diri

Kelas interval	Katagori
107-120	Sangat Tinggi
95-106	Tinggi
83-94	Sedang
71-82	Rendah



Gambar 4.1 Diagram Hasil Skala Percaya Diri

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui bahwa responden dengan kategori percaya diri sangat tinggi sebanyak 4 peserta didik atau 6,15%. Kategori percaya diri tinggi yaitu 10,77% atau sebanyak 7 peserta didik. Kategori percaya diri sedang yaitu 18,46% atau sebanyak 12 peserta didik. Kategori percaya diri rendah yaitu 64,62% atau sebanyak 42 peserta didik, dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat skala percaya diri siswa berada di kategori rendah dikarenakan terdapat hasil presentase sebanyak 64,62% siswa dengan jumlah keseluruhan siswa atau responden sebanyak 65

2. Deskripsi Penyesuaian Diri

penyesuaian diri merupakan suatu proses psikologi yang melibatkan semua reaksi individu terhadap tuntutan lingkungan luar maupun diri sendiri. Yang menuntut individu tidak hanya mengubah perilakunya dalam kebutuhan-kebutuhan dari dalam dirinya dan keadaan di luar lingkungan dia hidup. Ada tiga bentuk perilaku penyesuaian diri kematangan emosional, kematangan intelektual dan kematangan sosial.

Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif Penyesuaian diri Siswa

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Penyesuaian Valid N (listwise)	65 65	75	140	102,74	14,034

Tabel menunjukkan bahwa variabel Penyesuaian Diri Siswa dengan jumlah data (N) sebanyak 65 mempunyai skor maksimal Penyesuaian Diri siswa 140 sedangkan skor minimal 75 dengan rata-rata sebesar 102,74 dan standar deviasi 14,034. Jumlah kategori yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 kategori yaitu, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi Rumus yang digunakan untuk menghitung jarak intervalnya).

$$\text{Jarak interval} = \frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{jumlah kategori}}$$

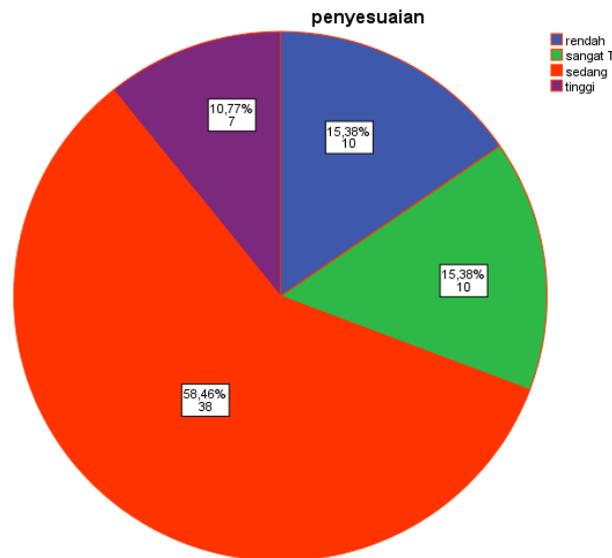
$$\text{Kelas interval} = \frac{140-75}{65} = 65$$

$$65 : 4 = 16$$

Langkah selanjutnya setelah menghitung kelas interval yaitu menentukan kategori berdasarkan hasil perhitungan kelas interval. Katagori penyesuaian diri siswa Fafage Futsal Academy Banjarnegara berdasarkan hasil dengan jarak interval 16 adalah :

1Tabel 4.4 Kategori Penyesuaian Diri

Kelas interval	Katagori
124-139	Sangat Tinggi
108-123	Tinggi
92-107	Sedang
75-91	Rendah



Gambar 4.2 Diagram Hasil Skala Penyesuaian Diri

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui bahwa responden dengan kategori skala penyesuaian sangat tinggi sebanyak 10 peserta didik atau 15,38%. Kategori skala penyesuaian diri tinggi 10,77% atau sebanyak 7 peserta didik dan kategori skala penyesuaian diri sedang 58,46% atau sebanyak 38 peserta didik dan skala penyesuaian diri rendah 15,38% atau sebanyak 10 peserta didik. dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat skala penyesuaian diri siswa berada pada tingkat Sedang ,hasil ini didapat dari hasil 58,46% berada pada kategori sedang dari jumlah keseluruhan siswa atau responden sebanyak 65.

C. Uji Persyaratan Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji statistic. Sebelum menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogrov-Smirnov*. Hipotesis dalam uji adalah H_0 : Sampel data berasal dari distribusi normal H_a : sampel data tidak berasal dari distribusi normal Kriteria pengambilan keputusannya adalah

jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, namun jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Hasil uji normalitas dengan menggunakan *software SPSS.25* disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,83893929
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,079
	Negative	-,066
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan pengujian normalitas dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* dapat diketahui pada data tabel di atas bahwa data memiliki Asym.Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 . Hasil ini menunjukkan signifikansi data $(0,200) > (0,05)$. Maka H_0 diterima yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan metode untuk menguji apakah beberapa varian populasi ada adalah sama atau beda. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok adalah sama. Hasil uji homogenitas disajikan pada tabel di bawah :

Tabel 4.5 Uji Homogenitas**Test of Homogeneity of Variances**

HASIL

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,344	1	128	,070

Berdasarkan uji homogenitas menggunakan *levene test* seperti tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,070. Oleh karena itu nilai signifikansi (0,070) > (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa ada varians antara kelompok data yang dibandingkan. Atau dengan kata lain varians data antar kedua kelompok adalah Homogen.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linier. Kaidah yang digunakan adalah apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka data tersebut dianggap linier dan sebaliknya apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka data dianggap tidak linier.

Tabel 4.6 Uji Linieritas**ANOVA Table**

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
penyesuaian diri * Between (Combined)	5473,171	30	182,439	,870	,649
percaya diri Groups	243,888	1	243,888	1,163	,288
Deviation from Linearity	5229,283	29	180,320	,860	,659
Within Groups	7131,383	34	209,747		
Total	12604,554	64			

Berdasarkan hasil uji linieritas sebagaimana disajikan pada tabel di atas diperoleh nilai signifikansi untuk *Deviation From Linearity* sebesar 0,659. Oleh karena itu nilai signifikansi

$(0,659) > (0,05)$ maka disimpulkan variabel tersebut adalah linier.

4. Uji Hipotesis

Setelah pra syarat pengujian terpenuhi, yaitu data berdistribusi normal dan linieritas, analisis dilanjutkan dengan pengujian hipotesis, sebagaimana tujuan penelitian, pada bagian ini menyajikan hasil analisis hubungan percaya diri dengan penyesuaian diri siswa Fafage Akademi Futsal Banjarnegara. Dari tujuan tersebut, dapat diajukan hipotesis statistika sebagai berikut:

Ho : tidak adanya hubungan antara percaya diri dengan penyesuaian diri peserta didik siswa Fafage Akademi Futsal Banjarnegara.

Ha : Ada hubungan antara percaya diri dengan penyesuaian diri peserta didik siswa Fafage Akademi Futsal Banjarnegara.

Hasil uji korelasi menggunakan uji *pearson product moment* dengan menggunakan *software SPSS.25* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

1. Analisis Korelasi (*Product Moment*)

Berikut adalah hasil perhitungan korelasi *Pearson Product Moment* menggunakan *software SPSS.25*:

Tabel 4.6 Korelasi Product Moment

		Correlations	
		percaya diri	penyesuaian diri
percaya diri	Pearson Correlation	1	,350**
	Sig. (2-tailed)		,004
	N	65	65
penyesuaian diri	Pearson Correlation	,350**	1
	Sig. (2-tailed)	,004	
	N	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,004 > 0,05$, maka H_0 ditolak hal ini berarti bahwa Ada hubungan antara percaya diri dengan penyesuaian diri peserta didik siswa Fafage Akademi Futsal Banjarnegara. selain signifikansi dapat diketahui nilai korelasi sebesar $0,350 < 0,020$ yang berarti bahwa bentuk hubungan dari kedua variabel percaya diri dengan penyesuaian diri memiliki hubungan positif. serta tingkat hubungan diantara kedua variabel tersebut berada dalam kategori korelasi rendah.

D. Pembahasan hasil penelitian

Hasil variabel percaya diri penelitian ini di dapatkan bahwa responden dengan kategori percaya diri sangat tinggi sebanyak 4 peserta didik atau 6,15%. Kategori percaya diri sedang yaitu 18,46% atau sebanyak 12 peserta didik . Kategori percaya diri sedang yaitu 31,3% atau sebanyak 26 peserta didik . Kategori percaya diri rendah yaitu 64,62% atau sebanyak 42 peserta didik, dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat skala percaya diri siswa berada di kategori rendah dikarenakan dikarenakan terdapat hasil presentase sebanyak 64,62% siswa dengan jumlah keseluruhan siswa atau responden sebanyak 65 .

Sedangkan untuk hasil variabel penyesuaian diri diketahui bahwa responden dengan kategori skala penyesuaian sangat tinggi sebanyak 10 peserta didik atau 15,38%. Kategori skala penyesuaian diri tinggi 10,77% atau sebanyak 7 peserta didik. kategori skala penyesuaian diri sedang 58,46% atau sebanyak 38 peserta didik dan skala penyesuaian diri rendah 15,38% atau sebanyak 10 peserta didik. dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat skala penyesuaian diri siswa berada pada tingkat Sedang ,hasil ini didapat dari hasil 58,46% berada pada kategori sedang dari jumlah keseluruhan siswa atau responden sebanyak 65.

Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian Hasmayni Babby (2014) hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri remaja. Hasil analisa data menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada remaja yang merupakan siswa/siswi MAN I Rantau Utara. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri, maka semakin tinggi penyesuaian diri remaja. Sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri maka semakin rendah penyesuaian diri remaja. Lebih spesifik, diketahui pula bahwa para remaja yang merupakan siswa/siswi MAN I Rantau Utara memiliki kepercayaan diri dan kemampuan menyesuaikan diri yang berada di kategori tinggi.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara percaya diri dengan penyesuaian diri peserta didik siswa Fafage Akademi Futsal Banjarnegara. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel percaya diri dengan penyesuaian diri peserta didik siswa Fafage Akademi Futsal Banjarnegara. yaitu sesuai dengan hasil perhitungan uji normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnow*. Kaidah yang digunakan dalam uji normalitas ini yaitu jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu *Asym.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Hasil ini menunjukkan signifikansi data $(0,200) > (0,05)$. Maka data berdistribusi normal. Pada uji linieritas menggunakan *Deviation From Linearity* sebesar 0,659. Oleh karena itu nilai signifikansi $(0,659) > (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel adalah linier.

Hasil Uji hipotesis membuktikan bahwa ada hubungan negatif antara percaya diri dengan penyesuaian diri. Pengujian hipotesis menggunakan korelasi *product moment* diketahui bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* antara percaya diri (X) dengan penyesuaian diri (Y) sebesar $0,004 > 0,05$ yang berarti tidak ada korelasi antara variabel percaya diri dengan

penyesuaian diri peserta didik. Nilai r hitung (*Pearson Correlations*) untuk hubungan percaya diri (X) dengan penyesuaian diri (Y) sebesar $0,350 < r$ tabel $0,214$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel percaya diri dengan penyesuaian diri peserta didik hubungan r hitung atau (*Pearson Correlations*) dalam analisis ini bersifat positif.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel percaya diri dengan penyesuaian diri siswa Fafage Akademi Futsal Banjarnegara didapatkan hasil bahwa ada korelasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara percaya diri dengan penyesuaian diri siswa Fafage Akademi Futsal Banjarnegara. Demikian hasil dari perhitungan data tersebut

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Dari hasil semua yang telah dilakukan peneliti, kesimpulannya bahwa ada hubungan antara kedua variable yaitu variabel Percaya Diri dan variabel Penyesuaian Diri peserta didik dengan nilai korelasi sebesar 0,350, dimana bentuk hubungan dari dua variable yaitu variable percaya diri dan variabel penyesuaian diri memiliki hubungan yang positif serta tingkatan hubungan berada dalam kategori yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa *H_a* diterima atau ada pengaruh percaya diri terhadap penyesuaian diri siswa.

Adanya rasa percaya diri merupakan faktor pendorong penyesuaian diri karena dengan adanya keyakinan terhadap diri sendiri, siswa mampu mengembangkan kemampuan dan mengembangkan diri sendiri. Berdasarkan kesimpulan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *percaya diri* dengan penyesuaian diri pada peserta didik Fafage Futsal Akademi Banjarnegara

B. SARAN

Berasarkan pada kesimpulan di atas, peneliti ingin memberikan beberapa saran; diantaranya yaitu:

1. Bagi siswa

Diharapkan bagi siswa untuk mampu memiliki percaya pada kemampuan dirinya sendiri sehingga dapat membentuk pertemanan yang baik, lalu agar dapat memiliki penyesuaian diri dalam lingkungan sosial dan mampu menciptakan ikatan sosial yang baik pula untuk siswa.

2. Bagi guuru pembimbing dan konseling

Bagi guru BK sangat diharapkan mampu untuk menyusun program layanan bimbingan dan konseling yang efektif bagi siswa, terutama program layanan bimbingan yang berkaitan mengenai percaya diri siswa, terutama dalam lingkungan sekolah agar membantu dalam penyesuaian diri yang di alaminya sehingga menciptakan lingkungan pertemanan yang baik

3. Bagi peneliti lain

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian dengan tema yang sama maupun berbeda.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Gor Futsal surya yudha Sport Center, yang mana selama proses penelitian ini berlangsung pastinya mengalami beberapa kendala yang menjadi tantangan tersendiri bagi peneliti dalam melakukannya, diantaranya yaitu:

1. Penelitian ini mengambil sample siswa kelas Basic Fafage Futsal Akademi Banjarnegara. yang mana pada waktu untuk penelitian yang bertepatan dengan ujian kenaikan kelas/semester yang sedang berlangsung sehingga membuat peneliti belum bisa maksimal dalam melakukan penelitiannya.

2. Penelitian ini hanya meneliti mengenai kepercayaan diri siswa pada kehidupan di dalam lingkungan. Yang mana masih ada banyak kemungkinan faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa ketika berada di luar lingkungan sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Rizqiyah, M. (2017). *Peranan Guru Bk Dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa Baru Di Smp It Abu Bakar Yogyakarta*. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 14(2).
- Rosidah, A. (2016). *Bimbingan Kelompok melalui Teknik Problem Solving untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Terisolir*. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2), 136-143.
- Hakim. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta : Puspa Swara
- Abdul Amin. (2018). *Hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada Remaja*. *Jurnal Psikologi* September 2018, Vol. 5, No. 2, hal. 79-85
- Hasmayni, B. (2014). *Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri Remaja*. *Jurnal Analitika*
- Rahmah, & Novianti, D. (2017). *Hubungan Percaya Diri dengan Kreativitas Guru di Tk Se-Kelurahan Tangkerang Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru Riau*. *Jurnal Ilmiah Visi PGTK PAUD Dan DIKMAS*
- Ariati, P. (2021). *Meningkatkan Penyesuaian Diri terhadap Lingkungan Sekolah melalui Layanan Bimbingan Klasikal pada Siswa Kelas 7A SMP N 7 Muaro Jambi Tahun Pelajaran 2019-2020*. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*
- Kristianawati, E., & Djalali, M.A. 2015. *Hubungan antara Kematangan Emosi dan Percaya Diri dengan Penyesuaian Sosial*. *Jurnal Psikologi Indonesia*.
- Ambarini Widjaya. (2017). *Hubungan antara percaya diri dengan penyesuaian sosial Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Bantul*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta
- Adiningtiyas, S. W. 2015. *Hubungan kecerdasan emosi dengan penyesuaian diri siswa di sekolah*. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 2(2)..
- Aristiani, R. 2016. *Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual*. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2).

- Asiyah, A., Walid, A., & Kusumah, R. G. T. 2019. *Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPA*. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 9(3), 217-226.
- Asrizal, La Ode Muharam. Dodi Priyatmo Silondae. 2019. *Perbandingan Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Dengan Bimbingan Kelompok Konvensional Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di Smpn 1 Kontunaga*. Jurnal BENING Volume 3 Nomor 1 Januari 2019, 78-84.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Ciptya.
- Fatimah, E. 2006. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia, 142, 146.
- Ginting, P. J. P. 2019. *Penyesuaian Diri Dalam Organisasi*. MPU PROCURATIO, 1(2 Oktober), 219-225.
- Hasmayni, Babby. 2014. *Hubungan Antara percaya Diri Dengan Penyesuaian Diri Remaja*. Vol. 6 No. 2
- Kumalasari, D. 2017. *Konsep Behavioral Therapy dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri pada Siswa Terisolir*. Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam, 14(1), 15-24.
- Kusdiyati, S., & Halimah, F. 2011. *Penyesuaian diri di lingkungan sekolah pada siswa kelas XI SMA pasundan 2 bandung*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Kushartanti, A. 2009. *Perilaku Menyontek Ditinjau Dari percayaan Diri*.
- Kusumaningtyas, L. E. 2012. *Sekilas Tentang Rasa Percaya Diri Pada Remaja*. Widya Wacana: Jurnal Ilmiah, 8(2).
- Mahmudi, MH dan Suroso. 2014. *Efikasi Diri, Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar*. Persona, Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 3, No. 02:183- 194..
- Matondang, Z. 2009. *Validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian*. Jurnal tabularasa, 6(1), 87-97.
- Mildawani, T. S. 2014. *Membangun Kepercayaan Diri*. Jakarta: Lestari Kiranatama
- Muhidin, S. A., & Abdurahman, M. 2011. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nur Aini, D. S. 2014. *Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa*. Jurnal Bimbingan Konseling 3 (2) (2014), 105-110.
- Rahmi, S. 2015. *Pengaruh Pendekatan Perilaku Kognitif Terhadap Tingkat Penyesuaian Diri Siswa Di Kelas Vii Smp Negeri 29 Makassar*. Volume 1 Nomor 1 Juni 2015. Hal 28-38, 23-38.
- Ridha,N.2017. *Proses penelitian, masalah, variabel dan paradigma penelitian*. Hikmah, 14(1), 62-70.
- Rizqiyah, M. 2017. *Peranan Guru Bk Dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa Baru*. Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam Vol. 14, No. 2, Desember 2017, 1-14.
- Rohayati, I. 2011. *Program Bimbingan Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa*. Edisi Khusus No. 1, Agustus 2011, 368-376.
- Seriwati, S. 2018. *Penerapan Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Di Sekolah*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman, 3(2), 56-60.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sunarto. 2018. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Ciptya.
- Supardi. 2016. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Bimbingan & Konseling*. Yogyakarta: ANDI Offset
- Tanjung, Z., & Amelia, S. 2017. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa*. JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), 2(2).
- Widjaja, Hendra. 2016. *Berani Tampil Beda dan Percaya Diri*. Yogyakarta: Araska
- Yudihartanti, Y. 2018. *Analisa Korelasi Mata Kuliah Penelitian Dengan Tugas Akhir Menggunakan Model Product Moment*. Progresif: Jurnal Ilmiah Komputer, 13(2).

LAMPIRAN

Lampiran 1.Surat-surat

Surat ijin penelitian


UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)

Jalan Sidodadi Timur No. 24 - Dr. Cipto Semarang - Indonesia
 Telepon (024) 8316377 Faks. 8448217 Email: upgrismg@gmail.com Homepage: www.upgrismg.ac.id

Nomor : 476/IP-AM/FIP/UPGRIS/XII/2023
 Lampiran : 1 (satu) berkas
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

05 Desember 2023

Yth. Kepala Fafage Akademi Futsal Banjarnegara
 di Banjarnegara

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : Dadang Dwi Santoso
 N P M : 17110028
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**HUBUNGAN PERCAYA DIRI DENGAN PENYESUAIAN DIRI SISWA FAFAGE
 AKADEMI FUTSAL BANJARNEGARA**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan Ijin Penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

An Dekan,
 Wakil Dekan I,

 Siti Fitriana, S.Pd.,M.Pd.,Kons.
 NPP 088201204

Surat tanda telah melakukan penelitian



SURAT KETERANGAN
 TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
 Nomor: 008/AFK-BNA/XII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, ketua Asosiasi Futsal Banjarnegara, Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara, menerangkan bahwa,

Nama : Dadang Dwi Santoso
 NIM : 17110089
 Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas
 PGRI Semarang
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, telah melaksanakan penelitian di Fafage Futsal Akademi Banjarnegara dengan judul "HUBUNGAN PERCAYA DIRI DENGAN PENYESUAIAN DIRI SISWA FAFAGE AKADEMI FUTSAL BANJARNEGARA".

Demikian permohonan dari kami, atas kerjasama dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Mengetahui,
 Ketua AFK Banjarnegara

Fiansyah, S.Pd

Sekretariat : Kompleks Stadion Soemitro Kalopaking, Banjarnegara
 Phone : 081575756811
 Email : afkbanjarnegara@gmail.com

surat penerimaan jurnal Naskah Publikasi

 **JURNAL PSIKOEDUKASIA BIMBINGAN DAN KONSELING**
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
Jl. Sidobohi Timur No. 24 - Dr. Cipto Semarang, Telp. (024) 8316377 Fax (024) 8448217

Semarang, 14 Desember 2023

Nomor : 002/ PA-Jurnal Psikoedukasia /XI /2023
Lampiran : -
Hal : Surat Penerimaan Naskah Publikasi

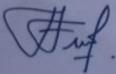
Kepada Yth.
Dadang Dwi Santoso
Bimbingan dan Konseling
Universitas PGRI Semarang

Terimakasih telah mengirimkan artikel ilmiah untuk diterbitkan pada Jurnal Psikoedukasia dengan judul :

**HUBUNGAN PERCAYA DIRI DENGAN PENYESUIAN DIRI SISWA FAFAGE
AKADEMI FUTSAL BANJARNEGARA**

Berdasarkan hasil review, artikel tersebut dinyatakan **DITERIMA** untuk dipublikasikan di Jurnal Psikoedukasia Volume 2 No. 1 Bulan Agustus 2024.
Demikian informasi kami sampaikan dan terima kasih atas perhatiannya.

Hormat Kami



Farikha Wahyu Lestari, M. Pd.
Editor In Chief Jurnal Psikoedukasia Bimbingan dan Konseling
Universitas PGRI Semarang

Lampiran 2.foto dokumentasi

Sebelum Try out



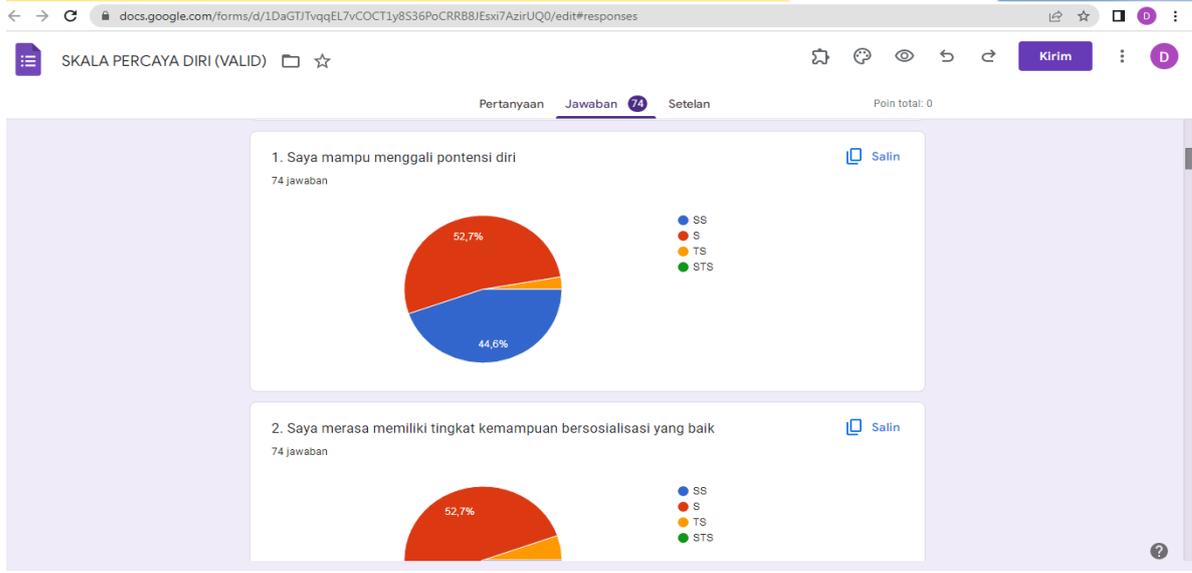
Penelitian

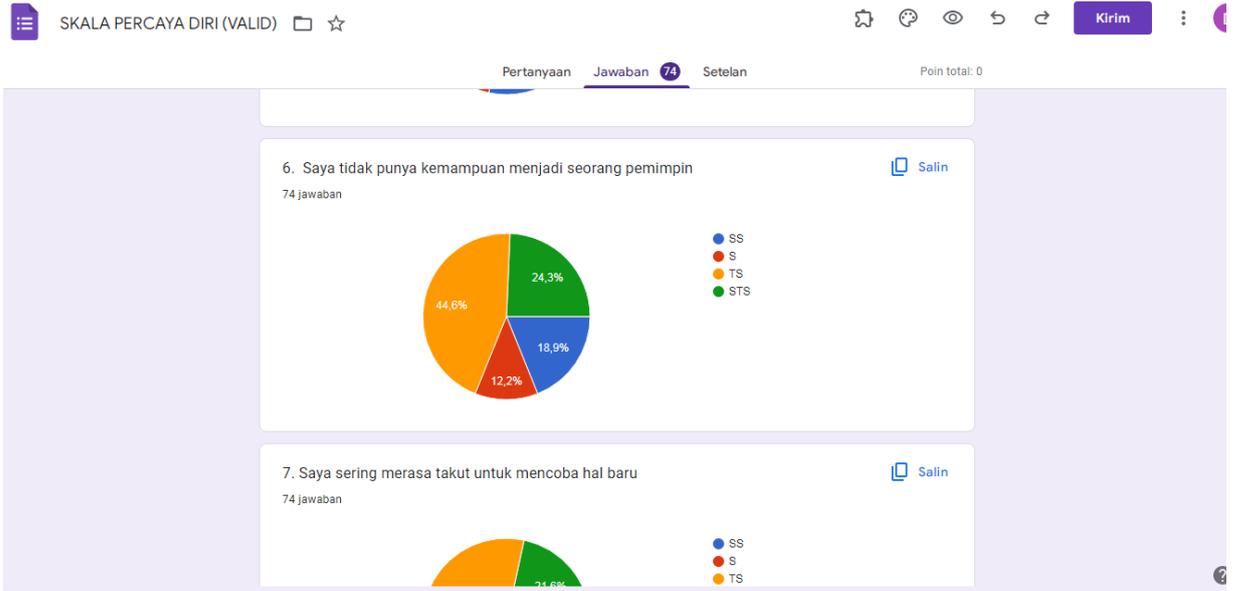


Selesai penelitian

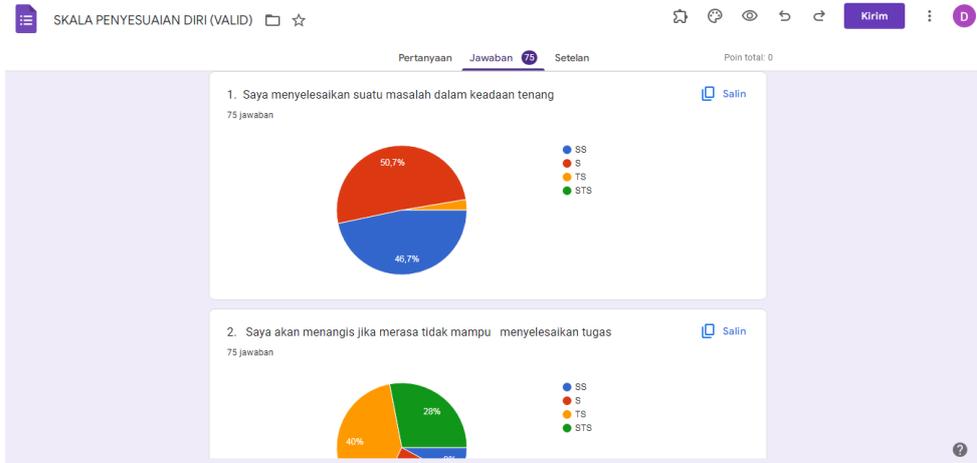


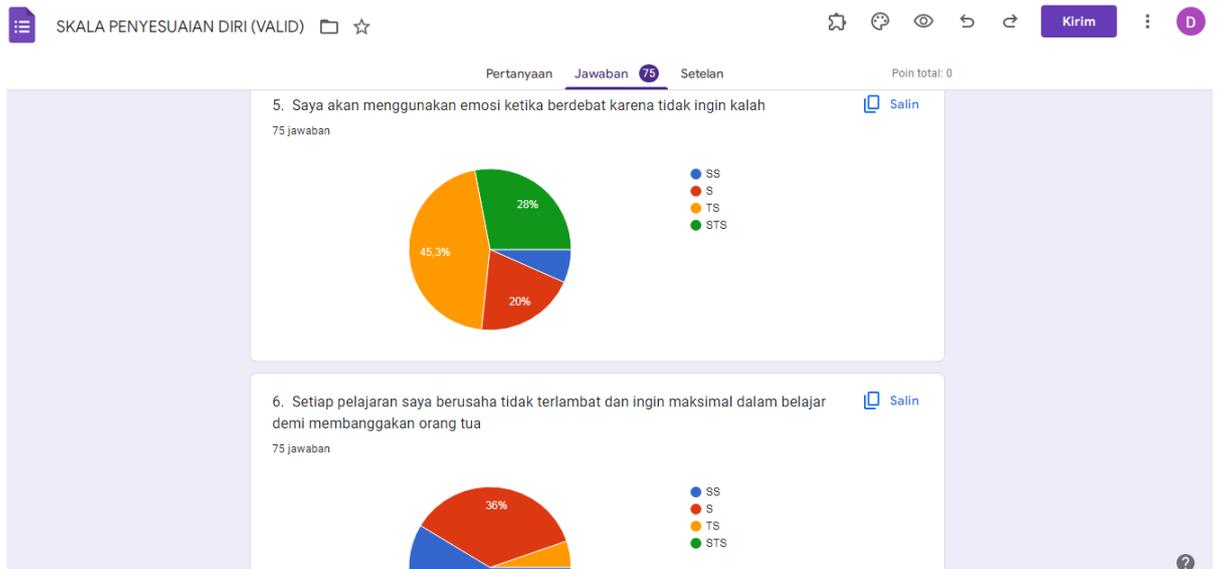
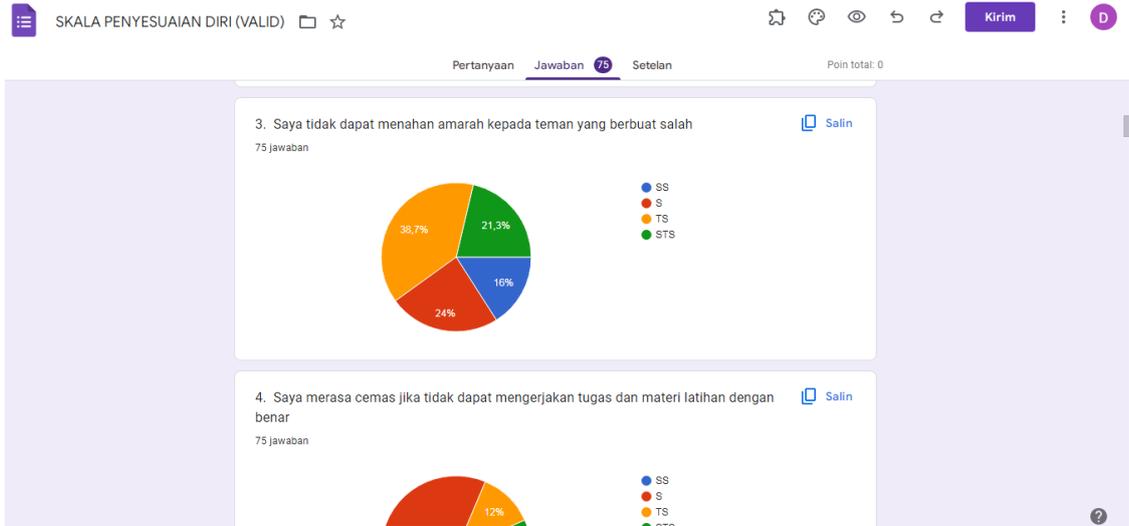
Lampiran 4. Akpd





AKPD Penyesuaian diri





Lampiran 5. Instrumen Tryout percaya diri

Kisi- kisi item percaya diri

Variabel	No	Indikator	Favorable	Unfavorable
Percaya diri	1	Percaya akan kemampuan diri	1. Saya yakin bahwa mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai 2. Saya mampu menggali potensi diri 3. Saya merasa memiliki tingkat kemampuan bersosialisasi yang baik 4. Mengerjakan tugas sendiri dengan baik dan benar 5. Tidak mau banyak bertanya dengan teman ketika ada tugas, saya merasa lebih baik mengerjakannya sendiri sesuai apa yang sudah di pelajari	6. Saya sering bertanya kepada teman karena tidak yakin bisa memahami materi pelajaran sendiri 7. Saya tidak punya kemampuan menjadi seorang pemimpin 8. Saya sering merasa takut untuk mencoba hal baru 9. Saya kurang percaya diri ketika menjawab pertanyaan dari guru
	2	Berani menjadi diri sendiri	10. Saya cukup percaya diri untuk menjadi diri sendiri 11. Saya selalu berusaha mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru 12. Saya memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri	15. Saya sering merasa malu ketika harus tampil di depan umum 16. Sering minder dengan orang lain yang terlihat lebih baik 17. Lebih yakin dengan pekerjaan orang lain saat mengerjakan tugas

		13. Saya mampu menjadi diri sendiri 14. Saya mampu menghargai diri sendiri	18. Takut jika dibandingkan dengan orang lain
3	Emosi stabil/tenang	19. Saya selalu bersikap tenang dalam mengerjakan segala sesuatu 20. Saya tidak mudah tersinggung dengan perkataan orang lain 21. Selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah 22. Mampu menetralkan ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi	23. Saya sering tergesa-gesa dalam melakukan sesuatu 24. Saya sulit mengendalikan emosi terhadap orang lain 25. Sering merasa panik apa bila ditunjuk harus maju ke depan kelas 26. Saya sering merasa takut dan tertekan ketika berada dalam kondisi yang kurang baik
4	Memiliki harapan walaupun tidak terwujud	27. Saya mempunyai harapan terhadap diri sendiri. 28. Selalu berusaha belajar demi mendapatkan ranking yang baik dalam belajar walaupun selalu gagal masuk 5 besar dalam ranking, tetapi saya memilih untuk tetap belajar dan berusaha	32. Saya selalu merasa pasrah apa bila datang waktunya untuk matapelajaran yang tak disukai 33. Selalu ingin menangis apa bila harus bersama guru yang tidak disukai 34. Sudah menyerah sebelum mengerjakan tugas

			<p>29. Saya lebih senang ketika menerima apapun pelajarannya walau harus merasa kesulitan dari pada harus izin tidak berangkat sekolah</p> <p>30. Saya selalu bersemangat melakukan sesuatu yang disukai maupun tidak disukai</p> <p>31. Selalu yakin dengan keadaan apapun dan dalam situasi apapun akan selalu lebih baik</p>	<p>yang tidak disukai</p> <p>35. Lebih baik izin tidak mengikuti pelajaran satu hari dari pada harus kesulitan mengikutinya</p>
5	Pantang menyerah	<p>36. Tetap berfikir optimis sebelum mengerjakan sesuatu sesulit apapun jangan pernah menyerah</p> <p>37. Saya tidak mudah bergantung kepada orang lain</p> <p>38. Saya Memiliki semangat yang besar untuk mengerjakan sesuatu</p> <p>39. Saya yakin dapat bekerja dalam sebuah tim</p> <p>40. Saya merasa semakin semangat apabila diragukan dalam hal apapun</p>	<p>41. Saya sulit menerima keadaan diri sendiri</p> <p>42. Saya sering menyerah ketika ada di fase kesulitan dalam mengambil keputusan</p> <p>43. Saya ragu dengan hasil pekerjaan sendiri</p> <p>44. Saya tidak mudah untuk bangkit dari rasa gagal</p>	

	6	Tidak terdorong sikap untuk diterima dengan kelompok lain	<p>45. Saya mampu beradaptasi di lingkungan baru dan menerima di berbagai berbagai perbedaan yang ada</p> <p>46. Saya selalu percaya diri ketika berada di lingkungan manapun</p> <p>47. Selalu memahami perbedaan yang terjadi dalam sebuah kelompok dan saya menerimanya dengan baik</p> <p>48. menerima berbagai kritikan dalam kelompok dan tidak ada masalah dalam diri saya untuk menerima hal tersebut</p>	<p>49. Saya sering merasa minder terhadap teman yang lain</p> <p>50. Saya mudah untuk menyalahkan orang lain</p> <p>51. Saya merasa percaya diri ketika di lingkungan sekolah yang baik</p> <p>52. harus memaksakan sebuah kelompok untuk menerima dan mengikuti semua yang saya mau</p>
	7	Tidak memerlukan bantuan orang lain	<p>53. Saya berani menjawab pertanyaan dan menulisnya di papan tulis tanpa di arahkan oleh guru</p> <p>54. Saya merasa tingkat percaya diri sangat tinggi dalam mengerjakan hal sendirian saja</p> <p>55. Saya tidak mau secara mudah meminta bantuan</p>	<p>57. Saya suka meminta contekan</p> <p>58. suasana di dalam kelas selalu membuat saya bahagia karena bantuan dari teman-teman yang baik</p> <p>59. Saya berani bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dalam belajar</p>

			teman 56. Saya melakukan sesuatu hal dengan pertimbangan yang matang sehingga dapat mengerjakannya sendiri	60. Ketika kerja kelompok saya selalu membagi tugas dengan rata dengan teman yang lain agar membantu pekerjaan dengan efektif
--	--	--	---	---

skala try out percaya diri

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin bahwa mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai				
2.	Saya mampu menggali pontensi diri				
3.	Saya merasa memiliki tingkat kemampuan bersosialisasi yang baik				
4.	Mengerjakan tugas sendiri dengan baik dan benar				
5.	Tidak mau banyak bertanya dengan teman ketika ada tugas, saya merasa lebih baik mengerjakannya sendiri sesuai apa yang sudah di pelajari				
6.	Saya sering bertanya kepada teman karena tidak yakin bisa memahami materi pelajaran sendiri				
7.	Saya tidak punya kemampuan menjadi seorang pemimpin				
8.	Saya sering merasa takut untuk mencoba hal baru				
9.	Saya kurang percaya diri ketika menjawab pertanyaan dari guru				
10.	Saya cukup percaya diri untuk menjadi diri sendiri				
11.	Saya selalu berusaha mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru				
12.	Saya memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri				
13.	Saya mampu menjadi diri sendiri				
14.	Saya mampu menghargai diri sendiri				
15.	Saya sering merasa malu ketika harus tampil di depan umum				
16.	Sering minder dengan orang lain yang terlihat lebih baik				
17.	Lebih yakin dengan pekerjaan orang lain saat mengerjakan tugas				

18.	Takut jika dibandingkan dengan orang lain				
19.	Saya selalu bersikap tenang dalam mengerjakan segala sesuatu				
20.	Saya tidak mudah tersinggung dengan perkataan orang lain				
21.	Selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah				
22.	Mampu menetralkan ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi				
23.	Saya sering tergesa-gesa dalam melakukan sesuatu				
24.	Saya sulit mengendalikan emosi terhadap orang lain				
25.	Sering merasa panik apa bila ditunjuk harus maju ke depan kelas				
26.	Saya sering merasa takut dan tertekan ketika berada dalam kondisi yang kurang baik				
27.	Saya mempunyai harapan terhadap diri sendiri.				
28.	Selalu berusaha belajar demi mendapatkan ranking yang baik dalam belajar walaupun selalu gagal masuk 5 besar dalam ranking, tetapi saya memilih untuk tetap belajar dan berusaha				
29.	Saya lebih senang ketika menerima apapun pelajarannya walau harus merasa kesulitan dari pada harus izin tidak berangkat sekolah				
30.	Saya selalu bersemangat melakukan sesuatu yang disukai maupun tidak disukai				
31.	Selalu yakin dengan keadaan apapun dan dalam situasi apapun akan selalu lebih baik				
32.	Saya selalu merasa pasrah apa bila datang waktunya untuk matapelajaran yang tak disukai				
33.	Selalu ingin menangis apa bila harus				

	bersama guru yang tidak disukai				
34.	Sudah menyerah sebelum mengerjakan tugas yang tidak disukai				
35.	Lebih baik izin tidak mengikuti pelajaran satu hari dari pada harus kesulitan mengikutinya				
36.	Tetap berfikir optimis sebelum mengerjakan sesuatu sesulit apapun jangan pernah menyerah				
37.	Saya tidak mudah bergantung kepada orang lain				
38.	Saya Memiliki semangat yang besar untuk mengerjakan sesuatu				
39.	Saya yakin dapat bekerja dalam sebuah tim				
40.	Saya merasa semakin semangat apabila diragukan dalam hal apapun				
41.	Saya sulit menerima keadaan diri sendiri				
42.	Saya sering menyerah ketika ada di fase kesulitan dalam mengambil keputusan				
43.	Saya ragu dengan hasil pekerjaan sendiri				
44.	Saya tidak mudah untuk bangkit dari rasa gagal				
45.	Saya mampu beradaptasi di lingkungan baru dan menerima di berbagai berbeagai perbedaan yang ada				
46.	Saya selalu percaya diri ketika berada di lingkungan manapun				
47.	Selalu memahami perbedaan yang terjadi dalam sebuah kelompok dan saya menerimanya dengan baik				
48.	menerima berbagai kritikan dalam kelompok dan tidak ada masalah dalam diri saya untuk menerima hal tersebut				
49.	Saya sering merasa minder terhadap teman yang lain				

50.	Saya mudah untuk menyalahkan orang lain				
51.	Saya merasa percaya diri ketika di lingkungan sekolah yang baik				
52.	Harus memaksakan sebuah kelompok untuk menerima dan mengikuti semua yang saya mau				
53.	Saya berani menjawab pertanyaan dan menulisnya di papan tulis tanpa di arahkan oleh guru				
54.	Saya merasa tingkat percaya diri sangat tinggi dalam mengerjakan hal sendirian saja				
55.	Saya tidak mau secara mudah meminta bantuan teman				
56.	Saya melakukan sesuatu hal dengan pertimbangan yang matang sehingga dapat mengerjakannya sendiri				
57.	Saya suka meminta contekan				
58.	suasana di dalam kelas selalu membuat saya bahagia karena bantuan dari teman-teman yang baik				
59.	Saya berani bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dalam belajar				
60.	Ketika kerja kelompok saya selalu membagi tugas dengan rata dengan teman yang lain agar membantu pekerjaan dengan efektif				

Lampiran 6. Instrumen Tryout Penyesuaian diri

Kisi- kisi item penyesuaian diri

No	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional	1. Berusaha sabar jika ada perkataan teman yang menyingung perasaan saya 2. Saya mampu untuk bersikap tenang dalam menghadapi masalah 3. Ketika ada teman yang berbuat salah, cukup hanya diam dan tidak membalasnya 4. Saya menyelesaikan suatu masalah dalam keadaan tenang 5. Jika terjadi perbedaan pendapat hingga debat saya memilih untuk tidak banyak bicara sampai semuanya tenang	6. Saya sulit memulai pembicaraan dengan orang yang belum di kenal 7. Saya akan menangis jika merasa tidak mampu menyelesaikan tugas 8. Saya tidak dapat menahan amarah kepada teman yang berbuat salah 9. Saya merasa cemas jika tidak dapat mengerjakan tugas dan materi latihan dengan benar 10. Saya akan menggunakan emosi ketika berdebat karena tidak ingin kalah	10
2.	Mempunyai rasa tanggung jawab	11. Setiap pelajaran saya berusaha tidak terlambat dan ingin maksimal dalam belajar demi membanggakan orang tua 12. Sekolah yang saat ini saya pilih	16. Saya selalu malas ketika harus diterima dalam suatu kelompok sosial yang baru 17. Saya tidak mau disalahkan ketika berdebat	10

		<p>memang sesuai dengan keinginan diri sendiri</p> <p>13. Saya senang menerima sebuah tantangan sebagai sebuah motivasi dalam bersekolah</p> <p>14. Saya selalu merasa ingin maksimal dalam mengerjakan sesuatu sebagai tanggung jawab dalam belajar</p> <p>15. Saya mampu bekerjasama dengan siapapun saat mendapatkan tugas kelompok</p>	<p>18. Tidak bisa menerima kenyataan bahwa saya bersekolah ditempat yang bukan keinginan diri sendiri</p> <p>19. tidak suka membantu teman yang tidak akrab karena bukan tanggung jawab saya</p> <p>20. malas mengerjakan pr yang tidak saya sukai</p>	
3.	Memiliki persepsi yang akurat terhadap realita	<p>21. Saya tidak pernah mau berekspektasi terlalu tinggi kepada diri sendiri</p> <p>22. Saya selalu melakukan sesuatu sesuai dengankemampuan yang di miliki</p> <p>23. Saya bahagia dengan apa yang ada pada diri ini</p> <p>24. Menerima apa yang ada dalam diri saya sendiri dan mencoba selalu maksimal dalam menjalani kehidupan</p> <p>25. Membeli sesuatu sesuai dengan</p>	<p>26. Saya ingin mengambil semua nilai terbaik mata pelajaran di kelas</p> <p>27. Saya tidak dapat memaksimalkan kemampuan diri sendiri</p> <p>28. Saya selalu punya keinginan menjadi pemimpin yang diikuti oleh teman-teman</p> <p>29. Saya sangat berambisi selalu menjadi juara kelas</p> <p>30. ingin membeli</p>	10

		keuangan yang ada	barang mahal sekalipun kalau itu saya suka	
4.	Memiliki pertimbangan rasional dan pengarahannya diri	<p>31. Saya selalu mengedepankan logika dalam berpikir</p> <p>32. Saya selalu pertimbangkan sebab maupun akibat sebelum mengambil sebuah tindakan</p> <p>33. Mengerjakan segala sesuatu harus disesuaikan dengan rencana dengan baik</p> <p>34. Saya selalu berpikir kedepan dan tidak memikirkan yang sudah terjadi di masa lalu</p>	<p>35. Saya ingin menjadi juara kelas namun disini lain sangat malas untuk belajar</p> <p>36. Hanya ingin beraktivitas saat malam saja karena saat siang panas</p> <p>37. Saya suka membeli makanan jumlah besar dan sisa selalu banyak</p> <p>38. Saya akan melakukan apapun kepada hal yang di sukai tanpa mempertimbangkan apapun</p>	8
5.	Relasi interpersonal baik.	<p>39. Ketika berlatih dan belajar saya saling percaya satu sama lain dengan teman atau tim</p> <p>40. Saya suka berbagi cerita dan pengalan bersama teman sebaya</p> <p>41. Saya selalu mengedepankan rasa empati kepada teman apa bila membutuhkan bantuan</p>	<p>43. Saya tidak berminat untuk berkenalan atau berteman di kelas</p> <p>44. Saya lebih suka cara berkomunikasi yang efektif</p> <p>45. Menurut saya lebih baik menjauh dari teman yang tidak pintar</p>	8

		42. menghargai setiap pendapat orang lain terhadap diri saya	46. Saya memilih-milih teman dengan cukup selektif	
		JUMLAH		46

Skala Penyesuaian Diri

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Berusaha sabar jika ada perkataan teman yang menyingung perasaan saya				
2.	Saya mampu untuk bersikap tenang dalam menghadapi masalah				
3.	Ketika ada teman yang berbuat salah, cukup hanya diam dan tidak membalasnya				
4.	Saya menyelesaikan suatu masalah dalam keadaan tenang				
5.	Jika terjadi perbedaan pendapat hingga debat saya memilih untuk tidak banyak bicara sampai semuanya tenang				
6.	Saya sulit memulai pembicaraan dengan orang yang belum di kenal				
7.	Saya akan menangis jika merasa tidak mampu menyelesaikan tugas				
8.	Saya tidak dapat menahan amarah kepada teman yang berbuat salah				
9.	Saya merasa cemas jika tidak dapat mengerjakan tugas dan materi latihan dengan benar				
10.	Saya akan menggunakan emosi ketika berdebat karena tidak ingin kalah				
11.	Setiap pelajaran saya berusaha tidak terlambat dan ingin maksimal dalam belajar demi membanggakan orang tua				
12.	Sekolah yang saat ini saya pilih memang sesuai dengan keinginan diri sendiri				
13.	Saya senang menerima sebuah tantangan sebagai sebuah motivasi dalam bersekolah				
14.	Saya selalu merasa ingin maksimal dalam mengerjakan sesuatu sebagai tanggung jawab dalam belajar				
15.	Saya mampu bekerjasama dengan siapapun saat mendapatkan tugas kelompok				
16.	Saya selalu malas ketika harus diterima dalam suatu kelompok sosial yang baru				
17.	Saya tidak mau disalahkan ketika berdebat				
18.	Tidak bisa menerima kenyataan bahwa saya bersekolah ditempat yang bukan keinginan diri sendiri				
19.	tidak suka membantu teman yang tidak akrab karena bukan tanggung jawab saya				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
20.	malas mengerjakan pr yang tidak saya sukai				
21.	Saya tidak pernah mau berekspektasi terlalu tinggi kepada diri sendiri				
22.	Saya selalu melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang di miliki				
23.	Saya bahagia dengan apa yang ada pada diri ini				
24.	Menerima apa yang ada dalam diri saya sendiri dan mencoba selalu maksimal dalam menjalani kehidupan				
25.	Membeli sesuatu sesuai dengan keuangan yang ada				
26.	Saya ingin mengambil semua nilai terbaik mata pelajaran di kelas				
27.	Saya tidak dapat memaksimalkan kemampuan diri sendiri				
28.	Saya selalu punya keinginan menjadi pemimpin yang diikuti oleh teman-teman				
29.	Saya sangat berambisi selalu menjadi juara kelas				
30.	ingin membeli barang mahal sekalipun kalau itu saya sukai				
31.	Saya selalu mengedepankan logika dalam berpikir				
32.	Saya selalu mempertimbangkan sebab maupun akibat sebelum mengambil sebuah tindakan dan keputusan				
33.	Mengerjakan segala sesuatu harus disesuaikan dengan rencana dengan baik				
34.	Saya selalu berpikir kedepan dan tidak memikirkan yang sudah terjadi di masa lalu				
35.	Saya ingin menjadi juara kelas namun disini lain sangat malas untuk belajar				
36.	Hanya ingin beraktivitas saat malam saja karena saat siang panas				
37.	Saya sukai membeli makanan jumlah besar dan sisa selalu banyak				
38.	Saya akan melakukan apapun kepada hal yang di sukai tanpa mempertimbangkan apapun				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
----	------------	-----------------	--	--	--

		SS	S	TS	STS
39.	Ketika berlatih dan belajar saya saling percaya satu sama lain dengan teman atau tim				
40.	Saya suka berbagi cerita bersama teman sebaya				
41.	Saya selalu mengedepankan rasa empati kepada teman apa bila membutuhkan bantuan				
42.	menghargai setiap pendapat orang lain terhadap diri saya				
43.	Saya tidak berminat untuk berkenalan atau berteman di kelas				
44.	Saya lebih suka cara berkomunikasi yang efektif				
45.	Menurut saya lebih baik menjauh dari teman yang tidak pintar				
46.	Saya memilih-milih teman dengan cukup selektif				

Lampiran 7. hasil uji validitas dan reliabilitas percaya diri

Uji Validitas Skala Percaya diri (sebelum tryout)

No Soal	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
X1	0,239	0,396	Tidak Valid
X2	0,568	0,396	Valid
X3	0,587	0,396	Valid
X4	0, 683	0,396	Valid
X5	0,633	0,396	Valid
X6	0,477	0,396	Valid
X7	0,523	0,396	Valid
X8	0,655	0,396	Valid
X9	0,650	0,396	Valid
X10	0,571	0,396	Valid
X11	0,263	0,396	Tidak Valid
X12	0,272	0,396	Tidak Valid
X13	0,016	0,396	Tidak Valid
X14	-0,197	0,396	Tidak Valid
X15	0,217	0,396	Tidak Valid
X16	0,229	0,396	Tidak Valid
X17	0,378	0,396	Tidak Valid
X18	0,225	0,396	Tidak Valid
X19	-0,035	0,396	Tidak Valid
X20	0,430	0,396	Valid
X21	0,135	0,396	Tidak Valid
X22	0,457	0,396	Valid
X23	0,587	0,396	Valid
X24	0,473	0,396	Valid
X25	0,325	0,396	Tidak Valid
X26	0,440	0,396	Valid
X27	0,115	0,396	Tidak Valid
X28	0,471	0,396	Valid
X29	0,305	0,396	Tidak Valid
X30	0,271	0,396	Tidak Valid
X31	0,199	0,396	Tidak Valid
X32	0,129	0,396	Tidak Valid
X33	0,708	0,396	Valid
X34	0,414	0,396	Valid
X35	0,244	0,396	Tidak Valid
X36	0,136	0,396	Tidak Valid
X37	0,489	0,396	Valid

X38	0,307	0,396	Tidak Valid
X39	0,084	0,396	Tidak Valid
X40	-0,078	0,396	Tidak Valid
X41	0,313	0,396	Tidak Valid
X42	0,413	0,396	Valid
X43	0,707	0,396	Valid
X44	0,370	0,396	Tidak Valid
X45	0,317	0,396	Tidak Valid
X46	0,253	0,396	Tidak Valid
X47	0,344	0,396	Tidak Valid
X48	0,177	0,396	Tidak Valid
X49	0,548	0,396	Valid
X50	0,672	0,396	Valid
X51	0,315	0,396	Tidak Valid
X52	0,640	0,396	Valid
X53	0,473	0,396	Valid
X54	0,534	0,396	Valid
X55	0,542	0,396	Valid
X56	0,420	0,396	Valid
X57	0,626	0,396	Valid
X58	0,589	0,396	Valid
X59	0,604	0,396	Valid
X60	0,766	0,396	Valid

Hasil Uji Reliabilitas Skala Percaya Diri

Variabel	Cronbach Alpha	R tabel	Keterangan
Percaya Diri	0,906	0,396	Reliabel

Lampiran 8. Uji Validitas Skala Penyesuaian diri

No Soal	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
X1	0,190	0,396	Tidak Valid
X2	0,153	0,396	Tidak Valid
X3	0,394	0,396	Tidak Valid
X4	0,420	0,396	Valid
X5	0,381	0,396	Tidak Valid
X6	0,365	0,396	Tidak Valid
X7	0,661	0,396	Valid
X8	0,540	0,396	Valid
X9	0,634	0,396	Valid
X10	0,584	0,396	Valid
X11	0,547	0,396	Valid
X12	0,432	0,396	Valid
X13	0,536	0,396	Valid
X14	0,452	0,396	Valid
X15	0,370	0,396	Tidak Valid
X16	0,825	0,396	Valid
X17	0,821	0,396	Valid
X18	0,648	0,396	Valid
X19	0,662	0,396	Valid
X20	0,706	0,396	Valid
X21	0,462	0,396	Valid
X22	0,407	0,396	Valid
X23	0,504	0,396	Valid
X24	0,598	0,396	Valid
X25	0,188	0,396	Tidak Valid
X26	0,433	0,396	Valid
X27	0,522	0,396	Valid
X28	0,722	0,396	Valid
X29	0,786	0,396	Valid
X30	0,490	0,396	Valid
X31	0,647	0,396	Valid
X32	0,558	0,396	Valid
X33	0,395	0,396	Tidak Valid
X34	0,424	0,396	Valid
X35	0,672	0,396	Valid
X36	0,471	0,396	Valid
X37	0,533	0,396	Valid
X38	0,667	0,396	Valid

X39	0,534	0,396	Valid
X40	0,606	0,396	Valid
X41	0,282	0,396	Tidak Valid
X42	0,605	0,396	Valid
X43	0,438	0,396	Valid
X44	0,229	0,396	Tidak Valid
X45	0,854	0,396	Valid
X46	0,630	0,396	Valid

Hasil Uji Reliabilitas Skala Penyesuaian Diri

Variabel	Cronbach Alpha	r table	Keterangan
Penyesuaian Diri	0,942	0,396	Reliabel

kisi-kisi sekala Percaya Diri (setelah di ujicoba)

Variabel	Indikator	Nomor item		Jumlah Item
		Favorabel	Unfavorabel	
Percayaa Diri	8. Percaya akan kemampuan diri	2,3,4,5	6,7,8,9	8
	9. Berani menjadi diri sendiri.	10		1
	10. Emosi stabil/tenang	20,22	23,24	4
	11. Memiliki harapan walaupun tidak terujud	28	33,34	3
	12. Pantang menyerah	37	42,43	3
	13. Tidak terdorong sikap untuk diterima dengan kelompok lain		49,50	2
	14. Tidak memerlukan bantuan orang lain	52,53,54,55,56	57,58,59,60	9
	Jumlah			

kisi-kisi sekala Penyesuaian Diri (setelah ujicoba)

Variabel	Indikator	Nomor item		Jumlah Item
		Favorabel	Unfavorabel	
Penyesuaian diri	11. Tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional	4	7,8,9,10	5
	12. Tidak menunjukkan adanya mekanisme-mekanisme psikologis.	11,12,13,14	16,17,18,19,20	9
	13. Memiliki persepsi yang akurat terhadap realita	21,22,23,24	26,27,28,29,30	9
	14. Memiliki pertimbangan rasional dan pengarahan diri	31,32,34	35,36,37,38	7
	15. Relasi interpersonal baik.	39,40,42	43,45,46	6
	JUMLAH			

Lampiran 9. Instrumen Percaya diri (setelah tryout)

Nama :

Usia :

Jenis kelamin P/L:

Petunjuk pengisian

Berikan tanda \surd pada kolom yang tersedia di bawah yang menurut kalian sesuai dengan diri kalian

Keterangan :

SS: Sangat Setuju

S: Setuju

TS: Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

Skala Percaya diri (setelah di ujicoba)

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu menggali potensi diri				
2.	Saya merasa memiliki tingkat kemampuan bersosialisasi yang baik				
3.	Mengerjakan tugas sendiri dengan baik dan benar				
4.	Tidak mau banyak bertanya dengan teman ketika ada tugas, saya merasa lebih baik mengerjakannya sendiri sesuai apa yang sudah di pelajari				
5.	Saya sering bertanya kepada teman karena tidak yakin bisa memahami materi pelajaran sendiri				
6.	Saya tidak punya kemampuan menjadi seorang pemimpin				
7.	Saya sering merasa takut untuk mencoba hal baru				

8.	Saya kurang percaya diri ketika menjawab pertanyaan dari guru				
9.	Saya cukup percaya diri untuk menjadi diri sendiri				
10.	Saya tidak mudah tersinggung dengan perkataan orang lain				
11.	Mampu menetralsisir ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi				
12.	Saya sering tergesa-gesa dalam melakukan sesuatu				
13.	Saya sulit mengendalikan emosi terhadap orang lain				
14.	Selalu berusaha belajar demi mendapatkan ranking yang baik dalam belajar walaupun selalu gagal masuk 5 besar dalam ranking, tetapi saya memilih untuk tetap belajar dan berusaha				
15.	Selalu ingin menangis apa bila harus bersama guru yang tidak disukai				
16.	Sudah menyerah sebelum mengerjakan tugas yang tidak disukai				
17.	Saya tidak mudah bergantung kepada orang lain				
18.	Saya sering menyerah ketika ada di fase kesulitan dalam mengambil keputusan				
19.	Saya ragu dengan hasil perkerjaan sendiri				
20.	Saya sering merasa minder terhadap teman yang lain				
21.	Saya mudah untuk menyalahkan orang lain				
22.	Harus memaksakan sebuah kelompok untuk menerima dan mengikuti semua yang saya mau				

23.	Saya berani menjawab pertanyaan dan menulisnya di papan tulis tanpa di arahkan oleh guru				
24.	Saya merasa tingkat percaya diri sangat tinggi dalam mengerjakan hal sendirian saja				
25.	Saya tidak mau secara mudah meminta bantuan teman				
26.	Saya melakukan sesuatu hal dengan pertimbangan yang matang sehingga dapat mengerjakannya sendiri				
27.	Saya suka meminta contekan				
28.	suasana di dalam kelas selalu membuat saya bahagia karena bantuan dari teman-teman yang baik				
29.	Saya berani bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dalam belajar				
30.	Ketika kerja kelompok saya selalu membagi tugas dengan rata dengan teman yang lain agar membantu pekerjaan dengan efektif				

Lampiran 10. Instrumen penyesuaian diri (setelah tryout)

Nama :

Usia :

Jenis kelamin P/L:

Petunjuk pengisian

Berikan tanda \surd pada kolom yang tersedia di bawah yang menurut kalian sesuai dengan diri kalian

Keterangan :

SS: Sangat Setuju S: Setuju

TS: Tidak Setuju STS: Sangat Tidak Setuju

Skala Penyesuaian diri (setelah di ujicoba)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menyelesaikan suatu masalah dalam keadaan tenang				
2.	Saya akan menangis jika merasa tidak mampu menyelesaikan tugas				
3.	Saya tidak dapat menahan amarah kepada teman yang berbuat salah				
4.	Saya merasa cemas jika tidak dapat mengerjakan tugas dan materi latihan dengan benar				
5.	Saya akan menggunakan emosi ketika berdebat karena tidak ingin kalah				
6.	Setiap pelajaran saya berusaha tidak terlambat dan ingin maksimal dalam belajar demi membanggakan orang tua				
7.	Sekolah yang saat ini saya pilih memang sesuai dengan keinginan diri sendiri				
8.	Saya senang menerima sebuah tantangan sebagai sebuah motivasi dalam bersekolah				

9.	Saya selalu merasa ingin maksimal dalam mengerjakan sesuatu sebagai tanggung jawab dalam belajar				
10.	Saya selalu malas ketika harus diterima dalam suatu kelompok sosial yang baru				
11.	Saya tidak mau disalahkan ketika berdebat				
12.	Tidak bisa menerima kenyataan bahwa saya bersekolah ditempat yang bukan keinginan diri sendiri				
13.	tidak suka membantu teman yang tidak akrab karena bukan tanggung jawab saya				

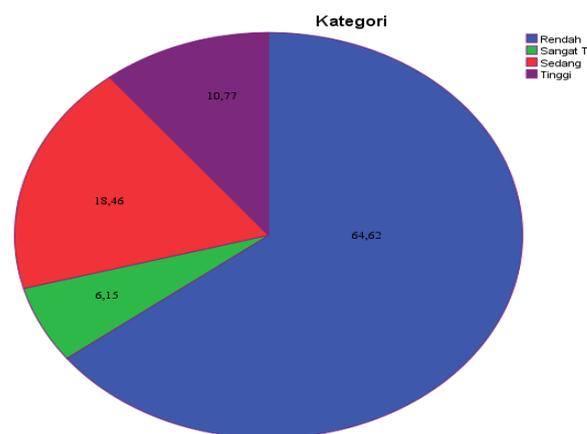
No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
14.	malas mengerjakan pr yang tidak saya sukai				
15.	Saya tidak pernah mau berekspektasi terlalu tinggi kepada diri sendiri				
16.	Saya selalu melakukan sesuatu sesuai dengankemampuan yang di miliki				
17.	Saya bahagia dengan apa yang ada pada diri ini				
18.	Menerima apa yang ada dalam diri saya sendiri dan mencoba selalu maksimal dalam menjalani kehidupan				
19.	Saya ingin mengambil semua nilai terbaik mata pelajaran di kelas				
20.	Saya tidak dapat memaksimalkan kemampuan diri sendiri				
21.	Saya selalu punya keinginan menjadi pemimpin yang diikuti oleh teman-teman				
22.	Saya sangat berambisi selalu menjadi juara kelas				
23.	ingin membeli barang mahal sekalipun kalau itu saya suka				
24.	Saya selalu mengedepankan logika dalam berpikir				
25.	Saya selalu mempertimbangkan sebab maupun akibat sebelum mengambil sebuah tindakan dan keputusan				
26.	Saya selalu berpikir kedepan dan tidak memikirkan yang sudah terjadi di masa lalu				
27.	Saya ingin menjadi juara kelas namun disisi lain sangat malas untuk belajar				
28.	Hanya ingin beraktivitas saat malam saja karena saat siang panas				

29.	Saya suka membeli makanan jumlah besar dan sisa selalu banyak				
30.	Saya akan melakukan apapun kepada hal yang di sukai tanpa mempertimbangkan apapun				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
31.	Ketika berlatih dan belajar saya saling percaya satu sama lain dengan teman atau tim				
32.	Saya suka berbagi cerita bersama teman sebaya				
33.	menghargai setiap pendapat orang lain terhadap diri saya				
34.	Saya tidak berminat untuk berkenalan atau berteman di kelas				
35.	Menurut saya lebih baik menjauh dari teman yang tidak pintar				
36.	Saya memilih-milih teman dengan cukup selektif				

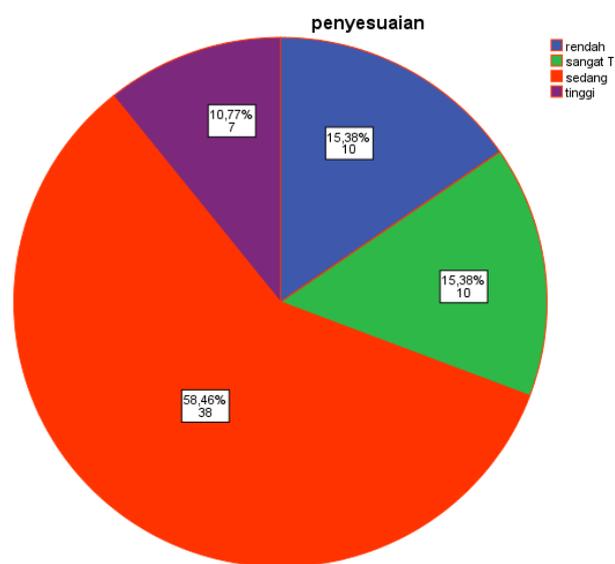
Lampiran 11. Output SPSS**Hasil Analisis Deskriptif Percaya Diri Siswa**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Percaya_diri	65	71	120	84,34	10,908
Valid N (listwise)	65				

**Diagram Hasil Skala Percaya Diri**

Hasil Analisis Deskriptif Penyesuaian diri Siswa

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Penyesuaian Valid (listwise)	65	75	140	102,74	14,034
N	65				



Gambar. Diagram Hasil Skala Penyesuaian Diri

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,83893929
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,079
	Negative	-,066
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

HASIL

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,344	1	128	,070

Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
penyesuaian diri * percaya diri	Between Groups	(Combined)	5473,171	30	182,439	,870	,649
		Linearity	243,888	1	243,888	1,163	,288
		Deviation from Linearity	5229,283	29	180,320	,860	,659
	Within Groups		7131,383	34	209,747		
Total			12604,554	64			

Correlations

		percaya diri	penyesuaian diri
percaya diri	Pearson Correlation	1	,350**
	Sig. (2-tailed)		,004
	N	65	65
penyesuaian diri	Pearson Correlation	,350**	1
	Sig. (2-tailed)	,004	
	N	65	65